

PT INDRA KARYA (PERSERO)

**Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2020 dan 2019**

PT INDRA KARYA (PERSERO)

***Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019***

Daftar Isi

Halaman/
Page

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi

Directors' Statement Letter

Laporan Auditor Independen

*Independent Auditor's Report*Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2020 dan 2019*Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019*

Laporan Posisi Keuangan

1

*Statements of Financial Position*Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain

2

*Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income*

Laporan Perubahan Ekuitas

3

Statements of Changes in Equity

Laporan Arus Kas

4

Statements of Cash Flows

Catatan Atas Laporan Keuangan

5

Notes to the Financial Statements



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG**

**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020 & 2019 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 & 2019**

No. 009/SPR/IK/IV/2021

Kami yang bertandatangan dibawah ini :

1. Nama : Ir. Milfan Rantawi, MM
Alamat kantor : HK Tower Lantai 9
Jalan Biru Laut X Kav.9, Cawang
Jakarta Timur
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas : Jalan Bintaro Jaya O-2/18
RT 004 RW 008, Bintaro, Pesanggrahan
Jakarta Selatan
Nomor telepon : (021) 8192636
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Ir. Eko Budiono
Alamat kantor : HK Tower Lantai 9
Jalan Biru Laut X Kav.9 Cawang
Jakarta Timur
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas : Jalan Ketileng Indah Blok K-135
RT 003 RW 012, Sendangmulyo, Tembalang
Semarang, Jawa Tengah
Nomor telepon : (021) 8192636
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan;
2. Laporan Keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. Semua informasi dalam Laporan Keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
4. Laporan Keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
5. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan.



Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 April 2021
PT Indra Karya (Persero)


Ir. Milfan Rantawi, MM
Direktur Utama


Mr. Eko Budiono
Direktur



Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

Nomor/ Number : 00499/2.1030/AU.1/05/0572-1/1/IV/2021

RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340
F +62 21 5140 1350

www.rsm.id

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors

PT Indra Karya (Persero)

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Indra Karya (Persero) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Indra Karya (Persero), which comprise the financial position as of December 31, 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such this financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD
AUDIT | TAX | CONSULTING

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Indra Karya (Persero) tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Laporan keuangan PT Indra Karya (Persero) pada tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya bertanggal 27 Maret 2020 berisi opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Indra Karya (Persero) as of December 31, 2020, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

The financial statements of PT Indra Karya (Persero) as of December 31, 2019 and for the year then ended were audited by other independent auditors who expressed an unmodified opinion on those financial statements on March 27, 2020.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan



Rusli

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0572/
Public Accountant License Number: AP.0572

Jakarta, 30 April/April 30, 2021

PT INDRA KARYA (PERSERO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INDRA KARYA (PERSERO)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2020 and 2019
(In full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020 Rp	2019 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Bank	4	21,398,722,158	42,355,149,791	Cash on Hand and in Banks
Piutang Usaha	5	18,298,798,693	6,239,764,321	Account Receivables
Piutang Lain-lain	6	19,373,147,919	12,803,971,356	Other Receivables
Tagihan Bruto kepada Pengguna Jasa	7	93,828,557,032	53,697,225,165	Gross Amount Due from Customers
Uang Muka dan Jaminan	8	2,620,432,783	4,526,691,841	Advances and Guarantee
Biaya Dibayar di Muka	9	4,753,215,261	5,677,740,305	Prepaid Expenses
Pajak Dibayar di Muka	10	196,609,792	439,641,453	Prepaid Taxes
Penugasan Jasa Konsultan dalam Pelaksanaan	11	2,798,032,633	1,828,880,098	Assignment of Consulting Services in Execution
Jumlah Aset Lancar		163,267,516,271	127,569,064,330	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Investasi pada Ventura Bersama	12	9,772,555,918	22,162,899,726	Investments in Joint Ventures
Aset Tetap	13	92,317,923,588	91,670,799,729	Fixed Assets
Aset Hak Guna	14	35,529,999,320	--	Right of Use Assets
Aset Lain-lain		192,416,396	186,313,729	Other Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		137,812,895,222	114,020,013,184	Total Non - Current Assets
JUMLAH ASET		301,080,411,493	241,589,077,514	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha	15	15,935,107,236	10,071,775,737	Account Payables
Utang Pajak	10	6,592,509,651	7,299,981,537	Taxes Payables
Uang Muka dari Pelanggan yang Jatuh Tempo dalam Setahun	16	21,161,522,765	16,767,488,788	Current Maturities of Advance From Customers
Biaya yang Masih Harus Dibayar	17	58,996,754,241	46,575,998,843	Accrued Expenses
Liabilitas Sewa Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Setahun	19	5,994,714,000	--	Current Maturities of Long-Term Lease Liabilities
Liabilitas Lainnya	18	29,208,405,185	39,347,221,725	Other Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		137,889,013,078	120,062,466,630	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Uang Muka dari Pelanggan	16	8,375,360,000	--	Advance From Customers
Liabilitas Sewa	19	40,017,558,172	--	Lease Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja	20	16,670,117,800	15,849,094,339	Employee Benefit Liabilities
Liabilitas Lainnya	18	11,942,808,076	23,499,475,578	Other Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		77,005,844,048	39,348,569,917	Total Non - Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		214,894,857,126	159,411,036,547	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham				Capital Stock
Nilai Nominal				Capital Stock Par Value of
Rp 1.000.000 per Saham				Rp 1,000,000 per Share
Modal Dasar - 8.000 Lembar				Authorized - 8,000 Shares
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh 2.000 Lembar	21	2,000,000,000	2,000,000,000	Capital Issued and Paid-up 2,000 Shares
Saldo Laba	22	27,850,194,941	22,870,313,907	Retained Earnings
Pendapatan Komprehensif Lainnya	23	56,335,359,426	57,307,727,060	Other Comprehensive Income
Jumlah Ekuitas		86,185,554,367	82,178,040,967	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		301,080,411,493	241,589,077,514	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT INDRA KARYA (PERSERO)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INDRA KARYA (PERSERO)
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020 Rp	2019 Rp	
Pendapatan Usaha	24	170,145,381,448	191,112,636,414	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	25	(121,960,815,421)	(136,372,450,177)	Cost of Revenues
Laba Bruto		48,184,566,027	54,740,186,237	Gross Profit
Pendapatan bersih dari Ventura Bersama	26	487,676,129	506,319,130	Net Revenue from Joint Ventures
Laba Bruto Setelah Pendapatan Bersih dari Ventura Bersama		48,672,242,156	55,246,505,367	Gross Profit After Net Revenue from Joint Operations
Beban Usaha	27	(44,336,476,772)	(42,284,967,327)	Operating Expenses
Laba Usaha Sebelum Pajak Final		4,335,765,384	12,961,538,040	Operating Income Before Final Tax
Beban Pajak Final	10	(3,568,967,628)	(4,936,821,711)	Final Tax Expenses
Laba Usaha Setelah Pajak Final		766,797,756	8,024,716,329	Operating Income After Final Tax Expenses
Beban Keuangan		(246,545,108)	(56,378,482)	Finance Cost
Pendapatan Bunga		141,298,589	119,110,343	Interest Income
Rugi Kurs Mata Uang Asing - Bersih		(2,033,000)	(164,765)	Loss on Foreign Exchange - Net
Pendapatan Lain-lain - Bersih	28	6,406,555,597	2,821,939,769	Other Income - Net
Laba Sebelum Pajak		7,066,073,834	10,909,223,194	Income Before Tax
Beban Pajak Penghasilan		--	--	Income Tax Expenses
Laba Tahun Berjalan		7,066,073,834	10,909,223,194	Income for the Year
Pendapatan Komprehensif Lain Tahun Berjalan				Other Comprehensive Income for the Year
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:				Items That Will Not Be Reclassified to Profit and Loss:
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	20	(972,367,634)	(1,482,799,513)	Remeasurement on Defined Benefit Plan
Jumlah Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan		6,093,706,200	9,426,423,681	Total Comprehensive Income for the Year
Laba Bersih Per Saham		3,533,037	5,454,612	Net Earning Per Share

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements

PT INDRA KARYA (PERSERO)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INDRA KARYA (PERSERO)
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Capital Issued and Paid-up	Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah / Total	Pendapatan Komprehensif Lainnya/ Others Comprehensive Income		Jumlah / Total	Jumlah Ekuitas/ Total equity	
		Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Tidak Ditentukan Unappropriated		Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti/ Remeasurement on Defined Benefit Plan	Surplus Revaluasi Aset Tetap/ Property, Plant and Equipment Revaluation Surplus			
Saldo per 31 Desember 2018	2,000,000,000	886,557,833	11,264,022,788	12,150,580,621	(11,940,473,427)	70,731,000,000	58,790,526,573	72,941,107,194	Balance as of December 31, 2018
Dividen	22	--	--	(189,489,908)	--	--	--	(189,489,908)	Dividend
Cadangan Lain	22	--	9,516,953,260	(9,516,953,260)	--	--	--	--	Other Reserves
Laba Tahun Berjalan	22	--	--	10,909,223,194	--	--	--	10,909,223,194	Income for the Year
Pendapatan Komprehensif Lainnya Tahun Berjalan	20	--	--	--	(1,482,799,513)	--	(1,482,799,513)	(1,482,799,513)	Other Comprehensive Income for the Year
Saldo per 31 Desember 2019	2,000,000,000	10,403,511,093	12,466,802,814	22,870,313,907	(13,423,272,940)	70,731,000,000	57,307,727,060	82,178,040,967	Balance as of December 31, 2019
Dampak Penerapan PSAK 71, 72, dan 73 - Bersih	22	--	--	(2,086,192,800)	--	--	--	(2,086,192,800)	Impact on the Implementation of PSAK 71, 72, and 73 - Net
Saldo per 1 Januari 2020 Setelah Dampak Penerapan PSAK 71, 72 dan 73 - Bersih	2,000,000,000	10,403,511,093	10,380,610,014	20,784,121,107	(13,423,272,940)	70,731,000,000	57,307,727,060	80,091,848,167	Balance as of January 1, 2020 After Impact on the Implementation of PSAK 71, 72, and 73 - Net
Laba Tahun Berjalan	22	--	--	7,066,073,834	--	--	--	7,066,073,834	Income for the Year
Pendapatan Komprehensif Lainnya Tahun Berjalan	20	--	--	--	(972,367,634)	--	(972,367,634)	(972,367,634)	Other Comprehensive Income for the Year
Saldo per 31 Desember 2020	2,000,000,000	10,403,511,093	17,446,683,848	27,850,194,941	(14,395,640,574)	70,731,000,000	56,335,359,426	86,185,554,367	Balance as of December 31, 2020

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT INDRA KARYA (PERSERO)
LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INDRA KARYA (PERSERO)
STATEMENTS OF CASH FLOWS

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020 Rp	2019 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan	120,272,049,186	182,358,992,306	Cash Receipts from Customers
Pembayaran Kas kepada Pemasok dan Karyawan	(140,157,816,745)	(162,423,733,994)	Cash Paid to Suppliers and Employees
Pembayaran Beban Keuangan	(246,545,108)	(56,378,482)	Financial Cost Paid
Penerimaan Bunga	141,298,589	119,110,343	Interest Received
Pembayaran Pajak Penghasilan	(3,568,967,628)	(4,936,821,711)	Income tax paid
Pembayaran Lain - lain	291,806,210	(6,605,097,166)	Others Payment
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	(23,268,175,495)	8,456,071,296	Net Cash Provided by (Used In) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan Aset Tetap	(4,831,670,939)	(4,934,242,176)	Acquisition of Fixed Assets
Penerimaan (Pembayaran) Ventura Bersama	12,878,019,937	(18,336,531,828)	Receipts (Payment) of Joint Venture
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	8,046,348,998	(23,270,774,004)	Net Cash Provided by (Used In) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (Pembayaran)			Receipt (Payment)
Pinjaman dari Pihak Ketiga	(5,541,267,802)	32,096,268,644	Loan from Third-Parties
Pembayaran Dividen dan PKBL	--	(423,928,173)	Payment of Dividend and PKBL
Pembayaran Liabilitas Lainnya	(193,333,334)	--	Payment of Others Liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	(5,734,601,136)	31,672,340,471	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(20,956,427,633)	17,047,127,671	NET INCREASE (DECREASE) CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	42,355,149,791	25,308,022,120	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	21,398,722,158	42,355,149,791	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
 Kas dan Bank pada Akhir Tahun Terdiri dari :			 Cash on Hand and in Banks of the Year Consist of :
Kas	861,677,281	666,751,528	Cash on Hand
Bank	20,537,044,877	41,688,398,263	Cash in Banks
Jumlah	21,398,722,158	42,355,149,791	Total

1. Umum

a. Pendirian Perusahaan

PT Indra Karya (Persero) selanjutnya disebut "Perusahaan" didirikan di Jakarta pada tahun 1972 sebagai kelanjutan dari PN Indra Karya, sesuai dengan Akta No. 108 tanggal 20 Desember 1972 dari Dian Paramita Tamzil, S.H., notaris di Jakarta dan diubah dengan Akta No. 107 tanggal 17 April 1973 dari Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta serta telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/165/11 tanggal 8 Mei 1973.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir diubah dengan Akta No. 9 tanggal 27 Oktober 2020 dari Nia Kurniasih, S.H., notaris di Jakarta. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0410316 tanggal 23 November 2020.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan alamat di HK Tower Lantai 9, Jl. Biru Laut X Kav. 9, Cawang, Jakarta.

b. Bidang Usaha

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan pasal 3, maksud dan tujuan pendirian Perusahaan adalah melakukan usaha dibidang jasa konstruksi, industri pabrikasi, jasa penelitian dan pengembangan, jasa konsultasi pengembangan wilayah/ lingkungan, pengembangan institusi/ kelembagaan dan sumber daya manusia, layanan jasa konsultasi, layanan jasa penyusunan dan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, layanan jasa manajemen, Engineering Procurement and Construction (EPC), perdagangan, pengelolaan kawasan, meningkatkan nilai tambah Perusahaan dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan barang dan/ atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dengan menerapkan prinsip-prinsip Perusahaan Terbatas.

c. Wilayah Kerja

Wilayah kerja Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

1. General

a. The Company's Establishment

PT Indra Karya (Persero) hereinafter called "the Company" was founded in Jakarta in 1972 as a continuation of the PN Indra Karya, based on the Deed No. 108 dated December 20, 1972 of Dian Paramita Tamzil, S.H., notary in Jakarta and amended by the Deed No. 107 dated 17 April 1973 of Kartini Muljadi, S.H., notary in Jakarta and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. Y.A.5/165/11 dated May 8, 1973.

Articles of Association have been amended several times, last amended by the Deed No. 9 dated October 27, 2020 of Nia Kurniasih, S.H., notary in Jakarta. The amendment has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-AH.01.03-0410316 dated November 23, 2020.

The Company is domiciled at Jakarta at HK Tower 9th Floor, Jl. Biru Laut X Kav. 9, Cawang, Jakarta.

b. Business Sectors

In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the Company's intent and purpose of establishment is doing business in construction services, industrial manufacturing, services research and development, regional/ environment development consulting services, development institutions/ institutional and human resources consulting services, formulation and implementation services education and training, management services, Engineering Procurement and Construction (EPC), trading, area management, Increasing the Company's added value for the utilization of assets to produce high quality and strong competitive goods and/ or services to gain maximum profit by applying the principles of Limited Liability Company.

c. Working Areas

The Company's working areas as of December 2020 and 2019 are as follows:

PT INDRA KARYA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
 (Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INDRA KARYA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the Years Ended
 December 31, 2020 and 2019
 (In full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

- Kantor Pusat, Jakarta
- Divisi Engineering I, Malang, Jawa Timur
- Divisi Engineering II, Semarang, Jawa Tengah
- Divisi Engineering III, Jakarta
- Divisi Survei & investigasi, Malang, Jawa Timur
- Divisi Khusus & Investasi, Jakarta.

- Head Office, Jakarta
- Engineering Division I, Malang, East Java
- Engineering Division II, Semarang, Central Java
- Engineering Division III, Jakarta
- Survey & Investigation Division, Malang, East Java
- Special & Investment Division, Jakarta.

d. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Komisaris Utama	--
Komisaris	Teddy Poernama
Direktur Utama	Ir. Milfan Rantawi, MM
Direktur	Ir. Eko Budiono
Ketua Satuan Pengendalian Internal	T. E. Purnomo
Sekretaris Perusahaan	Okky Suryono

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Republik Indonesia No. SK-289/MBU/09/2020 tanggal 16 September 2020, Jarot Widyoko diberhentikan sebagai Komisaris Utama.

d. Management and Other Information

As of December 31, 2020 and 2019, the Company's management consists of the following:

	<u>2019</u>
Jarot Widyoko	President Commissioner
Teddy Poernama	Commissioner
Ir. Milfan Rantawi, MM	President Director
Ir. Eko Budiono	Director
T. E. Purnomo	Head of Internal Control
Okky Suryono	Corporate Secretary

Based on the Decision Letter of the Minister of BUMN of the Republic of Indonesia No. SK-289/MBU/09/2020 dated September 16, 2020, Jarot Widyoko was discharged as President Commissioner.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Yang Penting

2. Summary Of Significant Accounting Policies

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK- IAI).

a. Statement of Compliance

The financial statements have been prepared and presented in accordance to Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards and interpretation of Financial Accounting Standards issued by the Financial Accounting Standard Board - Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI).

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing - masing akun tersebut.

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas adalah dasar akrual.

b. The Basis of Measurement and Preparation of Financial Statements

The financial statements have been prepared based on the historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis described in accounting policy - each account.

Basis of preparation of financial statements, except for cash flow statement is an accrual basis.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah (Rp) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Perusahaan menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is Indonesian Rupiah (Rp) which is the functional currency of the Company. The Company determines its own functional currency and items included in the financial statements are measured using that functional currency.

c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif Pada Tahun Berjalan

c. New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

Berikut adalah revisi, amendemen dan penyesuaian atas standar akuntansi keuangan (SAK) serta interpretasi atas SAK berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, yaitu:

The following are revision, amendments and adjustments of standards and interpretation of SAK and effectively applied for the year starting on or after January 1, 2020, are as follows:

- PSAK 71: Instrumen Keuangan;
- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan;
- PSAK 73: Sewa;
- PSAK 62 (Amendemen 2017): Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi;
- PSAK 102 (Revisi 2019): Akuntansi Murabahah;
- ISAK 102: Penurunan Nilai Piutang Murabahah;
- PSAK 15 (Amendemen 2017): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- PSAK 71 (Amendemen 2018): Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif;
- ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba;
- PSAK 1 (Amendemen dan Penyesuaian Tahunan 2019): Penyajian Laporan Keuangan;
- PSAK 25 (Amendemen 2019): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan;
- ISAK 101: Pengakuan Pendapatan Murabahah Tangguh Tanpa Risiko Signifikan terkait Kepemilikan Persediaan;

- *PSAK 71: Financial Instrument;*
- *PSAK 72: Revenue from Contract with Customer;*
- *PSAK 73: Lease;*
- *PSAK 62 (Amendment 2017): Insurance Contract regarding Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contract;*
- *PSAK 102 (Revised 2019): Murabahah Accounting;*
- *ISAK 102: Impairment of Murabahah Receivables;*
- *PSAK 15 (Amendment 2017): Investment in Associates and Joint Ventures regarding Long-term Interests in Associates and Joint Ventures;*
- *PSAK 71 (Amendment 2018): Financial Instrument regarding Prepayment Features with Negative Compensation;*
- *ISAK 35: Presentation of Non-profit oriented entity Financial Statements;*
- *PSAK 1 (Amendment and Improvement 2019): Presentation of Financial Statements regarding Title of Financial Statements;*
- *PSAK 25 (Amendment 2019): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors;*
- *ISAK 101: Revenue Recognition on Deferred Murabahah without Significant Risk related to Inventories Ownership;*

- ISAK 36: Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa;
- PPSAK 13: Pencabutan PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba; dan
- Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, Amendemen PSAK 60, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga.

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar dan interpretasi standar diatas yang relevan terhadap laporan keuangan Perusahaan:

PSAK 71 “Instrumen Keuangan”

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” dan memperkenalkan persyaratan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 71, Perusahaan memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif.

Berdasarkan penilaian terhadap model bisnis dan arus kas kontraktual, pengaturan baru atas PSAK 71 untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan tidak berdampak terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 1 Januari 2020.

Peraturan baru atas akuntansi lindung nilai juga tidak berdampak terhadap Perusahaan dimana saat ini, Perusahaan tidak melakukan transaksi yang berkaitan dengan akuntansi lindung nilai.

PSAK 72 “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”

PSAK 72 menggantikan PSAK 23: “Pendapatan” dan memperkenalkan model pengakuan pendapatan 5 (lima) langkah dan menentukan pengakuan pendapatan, yaitu

- ISAK 36: Interpretation of the Interaction between the Provisions Regarding Land Rights in PSAK 16: Fixed Assets and PSAK 73: Leases;
- PPSAK 13: Revocation of PSAK 45: Non-profit Entity Financial Reporting; and
- Amendment PSAK 71, Amendment PSAK 55, Amendment PSAK 60 regarding Interest Rate Benchmark Reform.

The following is the impact of the amendments in accounting standards that are relevant to the financial statements of the Company:

PSAK 71 “Financial Instrument”

PSAK 71 replaces PSAK 55 “Financial Instruments: Recognition and Measurement” and introduces new requirements for classification and measurement for financial instruments based on business model and contractual cashflow assessment, recognition and measurement for allowance for impairment losses for financial instruments using the expected credit loss model, which replaced the incurred credit loss model and also provides simplified approach to hedge accounting.

In accordance with the transition requirements in PSAK 71, the Company elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at January 1, 2020 and not restate comparative information.

Based on business model assessments and contractual cashflow, there is no change to the carrying amount of financial assets and liabilities as of January 1, 2020 due to the adoption of new classification under PSAK 71.

The hedge accounting rules in this standard also had no impact to the Company as currently the Company did not enter into transactions related to the hedge accounting.

PSAK 72 “Revenue from Contracts with Customers”

PSAK 72 replaces PSAK 23: “Revenue” and introduces 5 (five)-step model of revenue recognition and determines that the revenue is recognized when control of goods has been

terjadi ketika pengendalian atas barang telah dialihkan atau pada saat (atau selama) jasa diberikan (kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi).

Perusahaan menerapkan PSAK 72 secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak melakukan penyajian kembali informasi komparatif.

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan Perusahaan terhadap kontrak pendapatan dengan mengacu 5 (lima) tahapan yang ada di dalam PSAK 72, tidak terdapat dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan sehingga tidak memerlukan penyesuaian di saldo awal 1 Januari 2020.

PSAK 73 “Sewa”

Sehubungan dengan penerapan PSAK 73, Perusahaan sebagai pihak penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30 “Sewa”, kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa dengan aset yang bernilai rendah. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal 1 Januari 2020. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit Perusahaan, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, waktu dimana sewa dimasukkan, dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan.

Perubahan utama dari definisi sewa berkaitan dengan konsep kontrol. PSAK 73 menentukan apakah suatu kontrak mengandung sewa atas dasar apakah penyewa memiliki hak untuk mengontrol penggunaan aset pada jangka waktu tertentu. Hal ini berbeda dengan PSAK 30 tentang risiko dan imbalan.

PSAK 73 mengubah cara Perusahaan mencatat sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi di bawah PSAK 30 menjadi sebagai berikut:

- Mencatat aset hak guna dan liabilitas sewa dalam laporan posisi keuangan, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;

transferred or when (or during) the rendering of services (performance obligation is satisfied).

The Company applies PSAK 72 retrospectively with the cumulative impact on the initial application recognized on January 1, 2020 and did not restate the comparative information.

Based on the Company's review on revenue contracts which referred to the 5 (five) steps model of revenue recognition in PSAK 72, there is no significant impact on the financial statements so it does not require adjustments in the opening balance on January 1, 2020.

PSAK 73 “Leases”

In relation to the implementation of PSAK 73, the Company as lessee recognised right-of-use assets and leases liabilities related to leases which were previously classified as operating leases based on PSAK 30 “Leases”, except for short-term leases or leases with low value assets. These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the incremental borrowing rate as of January 1, 2020. In determining incremental borrowing rate, the Company considers the following main factors; the Group's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

The change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer has the right to control the use of an identified asset for a period of time. This is in contrast to the focus on 'risks and rewards' in PSAK 30.

PSAK 73 changes how the Company accounts for leases previously classified as operating leases under PSAK 30 became as follow:

- *Recognises right-of-use assets and lease liabilities in the statement of financial position, initially measured at the present value of the future lease payments;*

- Mencatat penyusutan aset hak guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi;
- Memisahkan jumlah total pembayaran sewa ke bagian pokok dan bunga pada laporan arus kas yang disajikan dalam aktivitas pendanaan.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 73 "Sewa", Perusahaan memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Perusahaan telah membukukan akumulasi beban depresiasi atas aset hak-guna, beban bunga atas liabilitas sewa dan pembatalan sebagian beban sewa dengan nilai sebesar Rp2.086.192.800 pada saldo laba awal tahun 2020. Dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan juga membukukan aset hak-guna dan liabilitas sewa masing-masing sebesar Rp38.129.350.162 dan Rp40.017.557.766.

Standar Akuntansi dan Interpretasi Standar yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

DSAK-IAI telah menerbitkan beberapa standar baru, amendemen dan penyesuaian atas standar, serta interpretasi atas standar namun belum berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada 1 Januari 2020.

Amendemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Juni 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 73 (Amendemen 2020): Sewa tentang Konsesi Sewa terkait Covid-19.

Standar baru dan amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 112: Akuntansi Wakaf;
- PSAK 22 (Amendemen 2019): Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis;
- PSAK 110 (Penyesuaian 2020): Akuntansi Sukuk;
- PSAK 111 (Penyesuaian 2020): Akuntansi Wa'd; dan
- Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, Amendemen PSAK 60, Amendemen PSAK 62 dan Amendemen

- Recognises depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in profit or loss;
- Separates the total amount of cash paid into a principal portion (presented within financing activities) and interest (presented within financing activities) in the statement of cash flows.

In accordance with the transition requirements in PSAK 73 "Leases", the Company elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at January 1, 2020 and not restate comparative information. The Company has recorded the accumulated depreciation expense of right-of use-assets, interest expense of leases liabilities and partial cancellation of rent expense with amount of Rp2,086,192,800 in the beginning of 2020 retained earnings. In the statements of financial position as of January 1, 2020, the Company also records right-of-use assets and leases liabilities amounting to Rp38,129,350,162 and Rp40,017,557,766.

New Accounting Standard and Interpretation of Standard which Has Issued but Not Yet Effective

DSAK-IAI has issued several new standards, amendments and improvement to standards, and interpretations of the standards but not yet effective for the period beginning on January 1, 2020.

Amendments to standard effective for periods beginning on or after June 1, 2020, with early adoption is permitted is:

- PSAK 73 (Amendment 2020): Leases regarding Rent Concessions related to Covid-19.

New standards and amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early adoption is permitted, are as follows:

- PSAK 112: Accounting for Endowments;
- PSAK 22 (Amendment 2019): Business Combinations regarding Definition of Business;
- PSAK 110 (Improvement 2020): Accounting for Sukuk;
- PSAK 111 (Improvement 2020): Accounting for Wa'd; and
- Amendment PSAK 71, Amendment PSAK 55, Amendment PSAK 60, Amendment PSAK 62, and Amendment PSAK 73

PSAK 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2.

regarding Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2.

Amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022, dengan penerapan ini diperkenankan yaitu:

Amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2022, with early adoption is permitted, are as follows:

- Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual; dan
- Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak.

- *Amendments PSAK 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks; and*
- *Amendments PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs.*

Standar baru yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, dengan penerapan ini diperkenankan yaitu:

New standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2025, with early adoption is permitted, are as follows:

PSAK 74: Kontrak Asuransi.

PSAK 74: Insurance Contract.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

As of the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

d. Foreign Currency Transactions and Balances

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia. Konversi kurs pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 14.034 dan Rp 13.901.

The account of the Company are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recorded in Indonesia Rupiah using the middle rate of Bank Indonesia. Conversion rate on the date of December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp 14,034 and Rp13,901, respectively.

e. Kas dan Setara Kas

e. Cash and Cash Equivalents

Kas dan setara kas mencakup kas, bank dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang. Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak tergolong dalam kas dan setara kas.

Cash and cash equivalents include cash, bank and short-term investments with original maturities of three months or less. Cash and cash equivalents appropriated or that can not be used freely does not belong in cash and cash equivalents.

f. Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa

f. Gross Amount Due From Customers

Tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan piutang Perusahaan yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan. Tagihan bruto

Gross amount due from customers represent the Company's receivable originated from construction contract in progress. Gross amount due from customers is presented as the net amount of costs incurred plus

disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui dikurangi dengan kerugian yang diakui dan termin.

Tagihan bruto diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode presentase penyelesaian yang dinyatakan dalam berita acara penyelesaian pekerjaan yang belum diterbitkan faktur karena perbedaan antara tanggal berita acara kemajuan (progres) fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal laporan posisi keuangan.

recognized profits, less the sum of recognized losses and progress billings.

Gross amount due from customers is recognized as revenue based on the percentage of completion method which is stated on the certificate of work completion, while the invoice is still unbilled due to the difference of time between the date of physical progress certificates and the submission of billing on the statement of financial position date.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar dimuka merupakan beban yang telah dibayar namun pembelanjaannya baru akan dilakukan pada periode yang akan datang, seperti premi asuransi dibayar dimuka, bunga dibayar dimuka, dan sewa dibayar dimuka. Beban dibayar dimuka diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are costs that have been paid but will be incurred future periods, such as prepaid insurance premiums, prepaid interest and rent paid in advance. Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

h. Aset Tetap

Aset tetap dipertanggungjawabkan dengan menggunakan model biaya dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Aset tetap, kecuali tanah dan bangunan, disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda dan bangunan disusutkan dengan metode garis lurus. Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

h. Fixed Assets

Fixed assets are accounted for using cost model and stated at acquisition cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any. Fixed assets, except for land and buildings, are depreciated using the double-declining method and buildings are depreciated using the straight-line method. The estimated economic life of the assets as follows:

	Masa Manfaat/ Useful Life	Persentase Penyusutan/ Depreciation Percentage	
Bangunan	20 tahun/ years	5%	Buildings
Kendaraan	8 tahun/ years	25%	Vehicles
Peralatan Kantor	4 tahun/ years	50%	Office Equipments
Peralatan Survei dan Investigasi	4 tahun/ years	50%	Survey and Investigation Equipments

Tanah dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan.

Land are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from the amount determined using fair value at the reporting date.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut, sedangkan pengeluaran dalam jumlah besar dan sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi. Pengeluaran setelah perolehan awal aset tetap akan ditambah (kapitalisasi) pada jumlah tercatat aset yang bersangkutan.

Cost of repairs and maintenance is charged to the current statements of income as incurred, while the significant expenditures for renewals and improvements are capitalized. All expenditures subsequent to the purchasing of fixed assets would be capitalized.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such land is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in this case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land and buildings is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any.

Apabila suatu aset tetap tidak dipergunakan lagi atau dilepas, nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari pencatatannya sebagai aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang timbul dilaporkan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

When fixed assets are not used or otherwise disposed of, the carrying costs and related accumulated depreciation are removed from the fixed assets account and any resulting gain or loss is recorded or charged in to profit or loss for the year.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada periode/tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

The carrying amount of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the profit or loss for the year the assets are derecognized.

Pada akhir periode/tahun buku pelaporan, Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan spesifikasi teknis.

At the end of reporting period/year end, the Company periodically reviews the useful lives of the assets, asset's residual value, depreciation method and the remaining usage expectation based on technical specification.

i. Transaksi Dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;

i. Transactions with Related Parties

A related party is a person or an entity that is related to the reporting entity:

- a) *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - i. *Has control or joint control over the reporting entity;*

- ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

- ii. Has significant influence over the reporting entity; or
- iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member);
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is the entity that organized the plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity);
 - viii. The entity, or any member of a Company of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Entitas yang berelasi dengan Pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi oleh Pemerintah. Pemerintah mengacu kepada pemerintah, instansi Pemerintah dan badan yang serupa baik lokal, nasional maupun internasional.

Entitas yang berelasi dengan Pemerintah dapat berupa entitas yang dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian BUMN sebagai kuasa pemegang saham.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan (Catatan 30).

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

A Government-related entity is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by the government. Government refers to Government, Government agencies and similar bodies whether local, national or international.

Government related entity can be an entity that is controlled by the Government of Republic of Indonesia, represented by the BUMN's Ministry as a shareholder's representative.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements (Note 30).

j. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or Companies of assets. If the carrying amount of an asset exceed its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used by the Company to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun.

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased.

Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on this asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

k. Revenue and Expense Recognition

Perlakuan Akuntansi Sebelum Tanggal 1 Januari 2020

Accounting Treatment Before January 1, 2020

Pendapatan konsultan diakui berdasarkan prosentase penyelesaian yang didasarkan pada laporan kemajuan pekerjaan yang disetujui oleh pihak internal dan eksternal.

Revenue is recognized based on the percentage of completion is based on the work progress report is approved by both internal and external parties.

Pendapatan atas pekerjaan tambah diakui pada saat diterbitkan Berita Acara Persetujuan Pekerjaan Tambah yang ditandatangani bersama oleh pihak internal dan eksternal.

Revenue from additional work recognized at the time of Approval Minutes of Works signed together by both internal and external parties.

**Perlakuan Akuntansi Sejak Tanggal
1 Januari 2020**

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Perusahaan melakukan analisis atas transaksi melalui lima langkah berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut:
 - Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak
 - Perusahaan dapat mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan
 - Kontrak memiliki substansi komersial
 - Besar kemungkinan entitas akan menerima imbalan atas barang atau jasa yang dialihkan
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik yang berbeda ke pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan, dan pungutan ekspor, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.
4. Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui apabila kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi melebihi pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan. Liabilitas kontrak diakui ketika pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan melebihi kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Utang usaha" dan "Liabilitas lain-lain".

**Accounting Treatment Since January 1,
2020**

In determining revenue recognition, the Company perform analysis transaction through the following five steps of assessment:

1. *Identify contracts with customers with certain criteria as follows:*
 - *The contract has been agreed by the parties involved in the contract*
 - *The Company can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred*
 - *The Contract has commercial substance*
 - *it is probable that the Company will receive benefits for the goods or services transferred*
2. *Identify the performance obligations in the contract, to transfer distinctive goods or services to the customer.*
3. *Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and export duty, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling prices of each goods or services promised in the contract.*
5. *Recognise revenue when performance obligation is satisfied (over time or at a point in time).*

Payment of the transaction price differs for each contract. Contract asset is recognised when performance obligation satisfied is more than the payments by customer. Contract liability is recognised when the payments by customer is more than the performance obligation satisfied. Contract assets are presented under "Trade receivables" and contract liabilities are presented under "Trade payables" and "Other liabilities".

Kriteria tertentu juga harus terpenuhi untuk setiap aktivitas Perusahaan seperti yang dijelaskan di bawah.

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan.

Pendapatan jasa diakui pada saat pelanggan menerima dan mengonsumsi manfaat dari jasa tersebut.

Beban diakui pada saat terjadinya, dengan menggunakan dasar akrual.

I. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan final
Sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, sebagian penghasilan Perusahaan dan entitas anak dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final. Untuk tujuan pelaporan keuangan, beban PPh final dilaporkan dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari beban usaha.

Beban pajak final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayar dengan jumlah yang dibebankan pada perhitungan laba rugi, diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak. Bila penghasilan telah dikenakan pajak penghasilan final, perbedaan antara nilai tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset dan liabilitas tangguhan.

Pajak kini diakui berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan, yakni pajak yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Pajak penghasilan diluar pajak final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk

The specific criteria also must be met for each of the Company's activities as described below.

Revenue from the sale of goods is recognised when the control of goods has been transferred to the customer.

Revenue from the rendering of services is recognised when the customer has received and consumed benefit from the services.

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

I. Income Tax

Final income tax
According to the tax regulation, certain Company and subsidiary income is subject to final tax. For the purpose of financial statement preparation, final income tax expenses are stated in the consolidated statement of profit or loss as part of operating expenses.

Final tax expense is recognized in proportion with the revenue according to recognized accounting practices during the current year. The difference between the total final income tax paid and the amount charged to the profit and loss calculation is recognized as prepaid taxes or tax payable. When income has been subject to final tax, the difference between the carrying value of assets and liabilities and the tax bases are not recognized as deferred assets and liabilities.

Current tax is recognized based on the taxable income for the year, computed in accordance with the current tax regulation.

Non-final income tax

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for

perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya pada akhir periode pelaporan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar bersih.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laporan laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laporan laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laporan laba rugi.

Pajak tangguhan tidak dihitung karena tidak terdapat perbedaan temporer yang signifikan antara dasar pengenaan pajak dan komersial.

deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realised, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company expects to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities at the end of the reporting period.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities when they relate to income taxes levied by the same taxation authority when the Company intends to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in the profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside the profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside the profit or loss.

No deferred tax is accounted as there is no significant temporary difference identified for commercial and tax base values.

m. Instrumen Keuangan

Aset keuangan Perusahaan terutama terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, tagihan bruto kepada pengguna jasa, dan jaminan.

Liabilitas keuangan Perusahaan terutama terdiri dari utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, liabilitas sewa dan liabilitas lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Perlakuan Akuntansi Sebelum 1 Januari 2020

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Sesuai dengan PSAK 55, Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

- i. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

m. Financial Instruments

The Company's financial assets mainly consist of cash on hand and in banks, accounts receivable, other receivables, gross amount due from customers, and guarantees.

The Company's financial liabilities mainly consist of accounts payables, accrued expenses, lease liabilities and other liabilities are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Accounting Treatment Before January 1, 2020

Classification of Financial Assets and Liabilities

In accordance with PSAK 55, the Company classifies its financial assets into the following measurement categories at initial recognition based on their nature and purpose:

- i. *Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")*

Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition it is designated as to be measured at fair value through profit or loss.

Financial asset classified as held for trading if it is acquired or incurred mainly for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of an actual recent pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial assets at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value of financial assets are recognized in profit or loss.

- ii. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang
 Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- (a) Pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- (b) Pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman; atau
- (c) Pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- iii. Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo ("HTM")

Investasi HTM adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- iv. Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual ("AFS")

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

- ii. *Loans and Receivables*

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- (a) Those that intend to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as fair value through profit or loss;*
- (b) Those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of decrease in loan quality; or*
- (c) Those that upon initial recognition designated as available for sale.*

After initial recognition, loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method.

- iii. *Held-to-Maturity ("HTM") Investments*

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Company has the positive intention and ability to hold to maturity.

After initial recognition, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

- iv. *Available-for-Sale ("AFS") Financial Assets*

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale on initial recognition or are not classified as (a) loans and receivable, (b) held-to-maturity investment, or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

- i. Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

After initial recognition, AFS financial assets are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value is recognized on other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets is unrecognized. At that time, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

Investment in equity instruments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost.

The Company classifies its financial liabilities into the following measurement categories at initial recognition based on their nature and purpose:

- i. Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)*

Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial liabilities classified as held for trading if it is acquired or incurred mainly for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of an actual recent pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

ii. Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, liabilitas sewa dan liabilitas lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Perusahaan mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Perusahaan secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Perusahaan mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

ii. *Financial liabilities at amortized cost*

Financial liabilities, which include accounts payables, accrued expenses, lease liabilities and other liabilities are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Company derecognizes a financial asset when, and only when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the Company transfers the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement. If the Company transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Company derecognizes the financial asset and recognizes separately as an asset or for right liabilities and obligations created or retained in the transfer. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset and still retains control, the Company continues to recognize the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial assets, the Company continues to recognize the financial asset.

The Company removes a financial liability from its statement of financial position when, and only when, it is extinguished, ie when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- a. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b. Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c. Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
- d. Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

Impairment of Financial Assets

At the end of each reporting period, the Company assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The following are objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired:

- a. Significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- b. A breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments;*
- c. It is probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization; or*
- d. The disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.*

For investment in equity instrument, a significant or prolonged decline in the fair value of the equity instrument below its cost is an objective evidence of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on loans and receivable or held-to-maturity investments carried at amortized cost, the amount of impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate and recognized in profit or loss.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognized in other comprehensive income and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment even though the financial assets has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified are the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortisation) and current fair value, minus any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss.

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, buy option or other similar options, but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties under the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Reklasifikasi

Perusahaan tidak mereklasifikasi derivatif yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Perusahaan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Perusahaan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Perusahaan, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Reclassification

The Company shall not reclassify a derivative out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Company as at fair value through profit or loss. The Company may reclassify that financial asset out of the fair value through profit or loss category if a financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Company shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in Company's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held to maturity, it shall be reclassified as available for sale and remeasured at fair value. Whenever sales or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sales or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

Netting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Company currently has a legally enforceable right to net off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- i. Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1).
- ii. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2).
- iii. Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki nilai wajar diakui oleh Perusahaan pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

Perlakuan Akuntansi Sejak Tanggal 1 Januari 2020

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Sesuai dengan PSAK 71, terdapat tiga klasifikasi pengukuran aset keuangan:

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorised into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- i. Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1).*
- ii. Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2).*
- iii. Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).*

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company uses market observable data as much as possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Company uses evaluation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognised by the Company at the end of the reporting period during which the change occurred.

Accounting Treatment Since January 1, 2020

Classification of Financial Assets and Liabilities

In accordance with PSAK 71, there are three measurement classifications for financial assets:

PT INDRA KARYA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
 (Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

- i. Biaya perolehan diamortisasi;
- ii. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI");
- iii. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

- i. Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:
 - Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual; dan
 - Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI – *Solely Payments of Principle and Interest*) dari jumlah pokok terutang.
- ii. Suatu instrumen utang diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:
 - Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*held to collect and sell*); dan
 - Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.
- iii. Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

PT INDRA KARYA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the Years Ended
 December 31, 2020 and 2019
 (In full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

- i. Amortized cost;
- ii. Fair value through other comprehensive income ("FVOCI");
- iii. Fair value through profit or loss ("FVTPL").

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

- i. *A financial asset is measured at amortized cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:*
 - *The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows; and*
 - *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.*
- ii. *A debt instruments measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:*
 - *The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (held to collect and sell); and*
 - *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*
- iii. *All financial assets not classified as measured at amortized cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.*

Aset dapat dijual dari portofolio *hold to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Laba rugi yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVOCI ditangguhkan di pendapatan komprehensif lain sampai aset tersebut dihentikan.

Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi *accounting mismatch*.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasi tidak tersedia di pasar aktif, Perusahaan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Perusahaan menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau

Assets may be sold out of hold to collect portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

Unrealized gains or losses of financial assets held at FVOCI deferred in other comprehensive income until the asset is derecognised.

Financial assets may be designated at FVTPL only if doing so eliminates or reduces accounting mismatch.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Company determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical

liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Penghentian Pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa atau Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan keberlanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Perusahaan dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

Derecognition

The Company derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Company is recognised as a separate asset or liability.

In transactions in which the Company neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Company derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognised separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Company continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

Perusahaan menghapusbukkan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Perusahaan menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih seluruhnya.

Reklasifikasi

Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan ketika Perusahaan mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan.

Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan, maka Perusahaan menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Perusahaan tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laporan penghasilan komprehensif. Pada saat UGM melakukan reklasifikasi sebaliknya, yaitu dari aset keuangan kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

Pada saat Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau

The Company writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Company determines that the financial asset is completely uncollectible.

Reclassification

The Company reclassifies a financial asset if and only if the Company's business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.

If the Company reclassifies a financial asset, it is required to apply the reclassification prospectively from the reclassification date. Previously recognized gains, losses (including impairment gains or losses) or interest are not restated.

When the Company reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through profit or loss, then its fair value is measured at reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and its fair value is recognized in statement of comprehensive income. Otherwise, if the Company reclassifies its financial asset from FVTPL into amortized cost, then its fair value at the date of reclassification becomes new gross carrying amount.

When the Company reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through other comprehensive income, its fair value is measured at the reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and fair value is recognized in other comprehensive income. Effective interest rate and expected credit loss measurement are not adjusted as a result of the reclassification. Otherwise, when the Company reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into amortized cost, the financial asset is reclassified by its fair value at the reclassification date. However, any cumulative gains or losses previously recognized in other

kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laporan penghasilan komprehensif, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Pada saat Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laporan penghasilan komprehensif sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perusahaan atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

comprehensive income are omitted from equity and adjusted to the financial asset's fair value at the date of reclassification. Consequently, at the reclassification date, the financial asset is measured the same way as if it were amortized cost. This adjustment affects other comprehensive income but not statement of comprehensive income, and hence it is not a reclassification adjustment. Effective interest rate and expected credit loss are no longer adjusted as a result of the reclassification.

When the Company reclassifies its financial asset out of the fair value through profit or loss into fair value through other comprehensive income, the financial asset is measured at its fair value. Similarly, when the Company reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into fair value through profit or loss, the financial asset is measured at its fair value. Any gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified out of the equity to statement of comprehensive income as a reclassification adjustment at the date of reclassification.

Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy or the Company or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

**Identifikasi dan Pengukuran Kerugian
 Penurunan Nilai**

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*12-month ECL*) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian atau ECL diakui untuk seluruh instrumen piutang usaha dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect/hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

n. Liabilitas Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pascakerja Perusahaan.

Perusahaan menghitung liabilitas imbalan pasca kerja dengan metode *projected unit credit*, sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2013). Biaya jasa kini diakui sebagai beban pada tahun berjalan. Biaya jasa lalu sebagai dampak perubahan asumsi aktuarial bagi karyawan aktif diakui langsung dalam laporan laba rugi. Imbalan kerja atas pemutusan hubungan kerja diakui sebagai liabilitas dan beban pada saat terjadi.

**Identification and Measurement of
 Impairment Losses**

PSAK 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month or lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

Expected Credit Losses (ECL) are recognized for all account receivables and financial guarantees that are classified as *hold to collect/hold to collect and sell* and have cash flows that are solely payments of principal and interest. Expected credit losses are not recognized for equity instruments designated at FVOCI.

n. Employee Benefits Liabilities

The determination of the post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and liabilities recorded in such future periods. While it is believed that the Company assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company post-employment benefit.

Based on PSAK 24 (Revised 2013), the Company has calculated the liability for other employee benefits using the projected unit credit method. Current service cost is recognized as an expense in the current year. Past service cost, actuarial adjustments and the effect of changes in actuarial assumptions for active employees are directly recognized in statements of income. Employee benefits for terminations are recognized as liabilities and expenses when these occur.

o. Akuntansi untuk Ventura Bersama

Dalam melaksanakan pemberian jasa konsultan, Perusahaan juga melakukan kerjasama dengan berbagai pihak sebagaimana tersebut pada masing-masing perjanjian, dengan membentuk pengelola proyek secara bersama-sama untuk melaksanakan pekerjaan proyek dari pemberi kerja. Bentuk Kerjasama Operasi ("KSO") yang dilakukan Perusahaan dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

- Proyek kerja sama operasi *Integrated* dimana masing-masing partisan memiliki kendali yang signifikan atas aset dan operasi KSO (*integrated*).
- Proyek kerja sama operasi *Job Allocation* dimana masing-masing partisan memiliki pembagian yang tegas atas aset dan operasi KSO.

Bagian Perusahaan atas aset bersih dan laba bersih KSO *Integrated* yang mempunyai masa kontrak lebih dari satu tahun dibukukan berdasarkan metode ekuitas. Bagian Perusahaan atas aset bersih dibukukan dalam akun "Aset Ventura Bersama" dan bagian atas laba/(rugi) bersih dalam akun "Pendapatan Bersih dari Ventura Bersama".

Setiap aset atau liabilitas yang timbul selama operasi dicatat oleh Perusahaan dalam pos tersendiri yaitu "Utang/Piutang Usaha Bersama".

p. Sewa

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

o. Accounting for Joint Venture

In delivering consultancy services, the Company is engaged in cooperations with other parties as stipulated in each agreement, by forming a joint operations to execute the project from the project owner. The type of joint operations (JO) made by the Company are divided into two categories as follows:

- *Joint operations Integrated project where each party has significant control over assets and operations of the JO (integrated).*
- *Joint operations Job Allocation project where each party has a clear segregation of assets and operations of the JO.*

The Company's share in net assets and net income of integrated JO which has contract period more than one year is recognized based on the equity method. The Company's share in net asset is recorded into "Joint Venture Assets" account and share in net income/(loss) is recorded into "Net Revenue from Joint Venture".

Assets or liabilities arising from operation are recorded by the Company as "Joint Operation Payables/ Receivables".

p. Leases

From 1 January 2020, the Company has applied SFAS No. 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after 1 January 2020.

At inception of a contract, the Company assesses whether a contract is, or contains a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right of an asset for a period of time in exchange for consideration

Perusahaan merupakan pihak penyewa

Perusahaan menyewa aset tetap tertentu dengan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diakui sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak-guna disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset hak-guna atau masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan. Liabilitas sewa, disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas saldo liabilitas.

Perusahaan tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang; atau
- sewa yang asetnya bernilai rendah.

Pembayaran yang dilakukan untuk sewa tersebut dibebankan ke laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Perusahaan merupakan pihak pemberi sewa

Sebagai pihak pemberi sewa, Perusahaan mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Pendapatan sewa guna usaha dari kegiatan operasi sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai pemberi sewa diakui sebagai pendapatan secara garis lurus selama masa sewa.

Perlakuan akuntansi sebelum penerapan PSAK 73: Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung suatu sewa

Sebelum penerapan PSAK 73: Sewa, Perusahaan menerapkan PSAK 30 (Revisi 2011): Sewa.

The Company as the lessee

The Company leases certain fixed asset by recognising the right-of-use asset and lease liabilities. The right-of-use asset are stated at cost, less accumulated depreciation and impairment. Right-of-use asset are depreciated over the shorter of the useful life of the asset or the lease term.

Lease liabilities are measured at the present value of the lease payments that are not paid. Each lease payment is allocated between the liability portion and finance cost. Lease liabilities are classified in long-term liabilities except for those with maturities of 12 months or less which are included in current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant rate of interest on the remaining balance of the liability

The Company does not recognise right-of-use assets and lease liabilities for:

- *short-term leases that have a lease term of 12 months or less; or*
- *leases with low-value assets.*

Payments made under those leases are charged to profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

The Company as the lessor

As a lessor, the Company classifies each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

Lease income from operating leases where the Company is a lessor is recognised in income on a straight line basis over the lease term.

Accounting treatment before implementation of PSAK 73: Leases

Determining whether an arrangement contains a lease

Prior to the implementation of PSAK 73: Leases, the Company applied PSAK 30 (Revised 2011): Leases.

Berdasarkan PSAK 30, sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada penyewa. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Under PSAK 30, leases are classified as finance leases if the lease transfers substantially all the risks and benefits related to ownership of assets to the lessee. Other leases, which do not meet these criteria, are classified as operating leases.

Pembayaran atas sewa pembiayaan harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari utang sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga konstan atas saldo utang.

Finance lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability.

Sedangkan pembayaran atas sewa operasi (dikurangi dengan insentif yang diterima dari pesewa) diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui dalam sewa operasi sebagai beban di dalam periode terjadinya.

On the other hand, operating lease payments (net of any incentives received from the lessor) are recognized as expenses on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rents arising under operating leases are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

Klasifikasi Sewa

Lease Classification

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada lessee. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards related to ownership of an asset to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Perlakuan akuntansi setelah penerapan PSAK 73: Sewa

Accounting treatment after implementation of PSAK 73: Leases

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Perusahaan menilai apakah:

At inception of a contract, the Company assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:

- a. Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi – ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;

- a. *The contract involves the use of an identified asset – this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;*

- b. Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- c. Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
- Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Perusahaan mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

- b. *The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- c. *The Company has the right to direct the use of the identified asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company has the right to direct the use of the asset if either:*
- *The Company has the right to operate the asset; or*
 - *The Company designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.*

Pada tanggal insepisi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

At inception date or on reassessment of a contract that contains a lease component, the University allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam indeks utang sewa meliputi: pembayaran sewa tetap, sewa variabel yang bergantung pada indeks, jumlah yang akan dibayarkan dalam jaminan nilai residu dan harga eksekusi opsi beli, opsi perpanjangan atau penalti penghentian jika Perusahaan cukup pasti akan mengeksekusi opsi tersebut.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following: fixed payments, variable lease payments that depend on an index, amounts expected to be payable under a residual value guarantee and the exercise price under a purchase option, optional renewal period or penalties for early termination of a lease unless the University is reasonably certain not to terminate early.

Perusahaan menerapkan pengecualian untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah berdasarkan sewa-per-sewa.

Company apply the exemption for low-value assets on a lease-by-lease basis; and for all other leases of low value asset.

Selanjutnya, pembayaran atas kontrak yang termasuk ke dalam pengecualian, yakni pembayaran atas sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui pada metode garis lurus dan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pembayaran sewa terkait dengan sewa yang dikecualikan tersebut diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa kurang dari atau sama dengan 12 bulan. Sewa aset bernilai rendah adalah

Furthermore, payments associated with contracts included in the exception, which are payments associated with all short-term leases and certain leases of all low-value assets are recognized on a straight-line basis as an expense in statement of profit or loss and other comprehensive income. The lease payments associated with those leases will be recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term. Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less. Low-value assets are those of general equipments which comprise of computers,

sewa untuk perlengkapan umum seperti komputer, laptop, telepon genggam, dan perlengkapan kantor lainnya, serta aset lain yang harga barunya tidak lebih dari plafon nilai rendah yang ditetapkan oleh Perusahaan.

tablets, mobile phones and small items of office supplies, and other assets which have value less than the maximum amount of low value set in The Company's policy.

3. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi Penting

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 2, manajemen Perusahaan diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari direviu secara berkelanjutan. Revisi terhadap estimasi akuntansi akan diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi, jika revisi tersebut hanya berpengaruh terhadap periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode berikutnya jika revisi tersebut mempengaruhi periode tersebut.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 2, Perusahaan telah menentukan hal-hal berikut yang memerlukan pertimbangan signifikan:

Kepentingan dalam Pengaturan Bersama

Pertimbangan diperlukan untuk menentukan ketika Perusahaan memiliki pengendalian bersama, yang membutuhkan penilaian mengenai aktivitas yang relevan dan ketika keputusan yang berkaitan dengan aktivitas tersebut membutuhkan persetujuan dengan suara bulat. Perusahaan menentukan bahwa aktivitas yang relevan untuk pengaturan bersama adalah aktivitas yang berkaitan dengan operasi dan pengambilan keputusan dalam pengaturan tersebut.

3. Source of Estimation Uncertainty and Critical Accounting Judgements

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2, the Company's management are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgements in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 2, the Company have identified the following matters under which significant judgments are made:

Interest in Joint Arrangements

Judgement is required to determine when the Company have joint control, which requires an assessment of the relevant activities and when the decisions in relation to those activities require unanimous consent. The Company have determined that the relevant activities for its joint arrangements are those relating to the operating and capital decisions of the arrangement.

Pertimbangan juga diperlukan untuk mengklasifikasikan pengaturan bersama sebagai pengendalian bersama atau ventura bersama. Pengklasifikasian pengaturan tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menilai hak dan kewajiban yang timbul dari pengaturan tersebut.

Secara khusus, Perusahaan mempertimbangkan:

- Struktur dari pengaturan bersama - apakah dibentuk melalui kendaraan terpisah.
- Ketika pengaturan tersebut terstruktur melalui kendaraan terpisah, Perusahaan juga mempertimbangkan hak dan kewajiban yang timbul dari:
 - Bentuk legal dari kendaraan terpisah;
 - Persyaratan dari perjanjian kontraktual;
 - Fakta dan kondisi lain (ketika relevan).

Penilaian ini sering membutuhkan pertimbangan yang signifikan, dan kesimpulan yang berbeda mengenai pengendalian bersama dan apakah pengaturan tersebut merupakan operasi bersama atau ventura bersama, dapat memiliki dampak material terhadap akuntansi.

Sumber Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Pengakuan Pendapatan Kontrak

Perusahaan mengakui pendapatan kontrak yang masih dalam proses berdasarkan metode persentase penyelesaian. Tahap penyelesaian diukur berdasarkan proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai tanggal perhitungan dibandingkan dengan estimasi total biaya kontrak sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 2. Asumsi yang penting diperlukan adalah dalam menentukan tahap penyelesaian (persentase penyelesaian) dan jumlah estimasi pendapatan. Pendapatan kontrak diungkapkan dalam Catatan 24.

Judgement is also required to classify a joint arrangement as either a joint operation or a joint venture. Classifying the arrangement requires the Company to assess its rights and obligations arising from the arrangement.

Specifically, the Company considers:

- *The structure of the joint arrangement - whether it is structured through a separate vehicle.*
- *When the arrangement is structured through a separate vehicle, the Company also considers the rights and obligations arising from:*
 - *The legal form of the separate vehicle;*
 - *The terms of the contractual arrangement;*
 - *Other facts and circumstances (when relevant).*

This assessment often requires significant judgement and a different conclusion on joint control and also whether the arrangement is a joint operation or a joint venture, may materially impact the accounting.

Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, which have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are discussed below:

Contract Revenue Recognition

The Company recognizes contract revenues still in progress based on a percentage of completion method. The stage of completion is measured based on the proportion of contract costs incurred for work performed to the calculation date compared to the estimated total contract costs based on the accounting policies described in Note 2. Important assumptions are required in determining the stage of completion (percentage of completion) and the amount of the estimated income. Contract revenue is disclosed in Note 24.

Rugi Penurunan Nilai pada Aset Keuangan yang diukur pada Biaya Perolehan yang Diamortisasi

Impairment Loss on Financial Asset measured at Amortized Cost

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Perusahaan menilai penurunan nilai pada aset keuangan dengan biaya perolehan yang diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan penghasilan komprehensif, manajemen harus mempertimbangkan informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Nilai tercatat aset keuangan telah diungkapkan dalam Catatan 4, 5, 6, 7 dan 8.

Accounting treatment since January 1, 2020

The Company assess their financial assets measured at amortized cost for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in statement of comprehensive income, management makes a judgement as to whether there is reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions. The Company applies simplified approach to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables. The carrying amount of financial assets are disclosed in Notes 4, 5, 6, 7 and 8.

Imbalan Pascakerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pascakerja Perusahaan.

Post-employment Benefits

The determination of the post-employment benefits obligation is dependent on the selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company post-employment benefit obligations.

Asumsi yang digunakan untuk perhitungan liabilitas imbalan pascakerja diungkapkan dalam Catatan 20.

Assumptions used in the calculation of post-employment benefit obligations are disclosed in Note 20.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line and double declining method over their estimated useful lives. The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

PT INDRA KARYA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
 (Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INDRA KARYA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the Years Ended
 December 31, 2020 and 2019
 (In full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

4. Kas dan Bank

4. Cash on Hand and in Banks

	2020 Rp	2019 Rp	
Kas	861,677,281	666,751,528	Cash
Bank			Bank
Pihak Berelasi			Related Parties
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	19,819,160,152	38,596,504,980	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	417,733,255	3,002,312,556	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	282,566,088	76,112,437	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Subjumlah	20,519,459,495	41,674,929,973	Subtotal
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Bank Bukopin Tbk	10,251,521	5,526,176	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Jateng	5,639,921	5,361,429	PT Bank Jateng
PT Bank Jatim Tbk	1,693,938	2,250,938	PT Bank Jatim Tbk
PT Bank Syariah Indonesia	2	329,747	PT Bank Syariah Indonesia
Subjumlah	17,585,382	13,468,290	Subtotal
Jumlah Bank	20,537,044,877	41,688,398,263	Total Banks
Jumlah Kas dan Bank	21,398,722,158	42,355,149,791	Total Cash on Hand and in Banks

5. Piutang Usaha

5. Account Receivables

	2020 Rp	2019 Rp	
Pihak Berelasi			Related Parties
Piutang Usaha Jasa Konsultasi	7,935,195,038	1,337,866,898	Consulting Service Receivables
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha Jasa Konsultasi	--	--	Less: Allowance for Impairment Losses of Consulting Service Receivables
Subjumlah	7,935,195,038	1,337,866,898	Subtotal
Pihak Ketiga			Third Parties
Piutang Usaha Jasa Konsultasi	11,018,029,445	6,741,465,716	Consulting Service Receivables
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha Jasa Konsultasi	(1,849,596,877)	(1,839,568,293)	Less: Allowance for Impairment Losses of Consulting Service Receivables
Piutang Dagang	1,195,171,087	--	Trade Receivables
Subjumlah	10,363,603,655	4,901,897,423	Subtotal
Jumlah	18,298,798,693	6,239,764,321	Total

PT INDRA KARYA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
 (Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INDRA KARYA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the Years Ended
 December 31, 2020 and 2019
 (In full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

Rincian piutang usaha jasa konsultasi adalah sebagai berikut:

Consulting service service receivables are as follows:

	2020 Rp	2019 Rp	
Pihak Berelasi			Related Parties
PT Jasamarga Tollroad	2,650,410,000	--	PT Jasamarga Tollroad
PT Waskita Karya Divisi II	1,045,572,226	--	PT Waskita Karya Divisi II
Satuan Kerja Non Vertikal Tertentu (SNVT) Pelaksana Jaringan			Satuan Kerja Non Vertikal Tertentu (SNVT) Pelaksana Jaringan
Sumber Air Dinas	922,101,425	1,040,499,925	Sumber Air Dinas
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	642,074,227	--	PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)
PT Penataran Angkutan Laut Indonesia (Persero)	636,699,706	--	PT Penataran Angkutan Laut Indonesia (Persero)
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	533,622,107	--	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
Perusahaan Umum Jasa Tirta II	456,743,000	--	Perusahaan Umum Jasa Tirta II
PT Hutama Karya (Persero)	402,711,761	162,371,292	PT Hutama Karya (Persero)
PT Indah Karya (Persero)	290,604,905	--	PT Indah Karya (Persero)
PT Perikanan Nusantara (Persero)	219,660,000	--	PT Perikanan Nusantara (Persero)
Direktorat Jenderal Bina Marga	134,995,681	134,995,681	Directorate General of Highways
Subjumlah	7,935,195,038	1,337,866,898	Subtotal
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Vale Indonesia	5,708,978,020	--	PT Vale Indonesia
PT Global Borneo Resources	949,818,182	--	PT Global Borneo Resources
PT Bumi Raya Perkasa Nusantara	618,750,000	618,750,000	PT Bumi Raya Perkasa Nusantara
PT Oriental Consultant Indonesia	416,680,404	--	PT Oriental Consultant Indonesia
PT Perdana Prima Sejahtera	312,363,636	312,363,636	PT Perdana Prima Sejahtera
PT Wahana Adyakarya	241,600,000	241,600,000	PT Wahana Adyakarya
PT Gapura Angkasa	224,552,727	244,552,727	PT Gapura Angkasa
PT Geo Survey Barokah Jaya Prasasti	170,000,000	127,125,000	PT Geo Survey Barokah Jaya Prasasti
PT Tata Guna Patria	166,165,100	166,165,100	PT Tata Guna Patria
PT AB OmahGeo	156,870,000	--	PT AB OmahGeo
PT Dinamika Oceanic Consula	142,725,000	--	PT Dinamika Oceanic Consula
Consia Consultants - Denmark	111,873,100	111,873,100	Consia Consultants - Denmark
PT Wahana Prakarsa Utama	103,278,750	805,327,500	PT Wahana Prakarsa Utama
PT Pembangunan Perumahan - PT Adhi Karya	62,543,226	988,000,000	PT Adhi Karya
SMEC International PTY, Ltd	8,683,800	8,683,800	SMEC International PTY, Ltd
PT Indonesia Power	--	343,375,555	PT Indonesia Power
PT Krakatau Industrial	--	248,500,000	PT Krakatau Industrial
PT Brantas Cakrawala	--	225,900,000	PT Brantas Cakrawala
PT Rancang Mandiri	--	136,000,000	PT Rancang Mandiri
PT Brantas Hydro Energi	--	116,695,000	PT Brantas Hydro Energi
Lain - lain (dibawah Rp100 Juta)	1,623,147,500	2,046,554,298	Others (below Rp100 Million)
Subjumlah	11,018,029,445	6,741,465,716	Subtotal
Jumlah Piutang Usaha Jasa Konsultasi	18,953,224,483	8,079,332,614	Total Consultation Services Receivables

PT INDRA KARYA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
 (Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INDRA KARYA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the Years Ended
 December 31, 2020 and 2019
 (In full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha jasa konsultasi adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for impairment losses of consulting services receivables are as follows:

	2020 Rp	2019 Rp	
Saldo Awal	(1,839,568,293)	(1,839,568,293)	Beginning Balance
Penyesuaian Penerapan PSAK 71	--	--	Adjustment on Application of PSAK 71
Penambahan	(10,028,584)	--	Addition
Pemulihan	--	--	Recovery
Saldo Akhir	(1,849,596,877)	(1,839,568,293)	Ending Balance

Pada tahun 2020, tidak terdapat penambahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha jasa konsultasi yang berasal dari penyesuaian penerapan PSAK 71 yang berdampak ke saldo laba dan penambahan tahun berjalan.

In 2020, there is no additional value of allowance for impairment losses on consultant services receivable was came from adjustment on application of PSAK 71 that effect to retained earning and additional current year.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai piutang usaha adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

The management believes that allowance for impairment losses of trade accounts receivable to are sufficient to cover the possible losses on uncollectible receivables.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

The management also believes that there is no significant risk concentrated in accounts receivable.

6. Piutang Lain-lain

6. Other Receivables

	2020 Rp	2019 Rp	
Pihak Berelasi			Related Parties
Satuan Kerja Balai Wilayah Sungai Sulawesi I	2,458,938,544	988,638,544	Satuan Kerja Balai Wilayah Sungai Sulawesi I
Balai Wilayah Sungai Maluku	1,898,569,595	--	Balai Wilayah Sungai Maluku
Satuan Kerja Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I dan II	789,420,117	1,401,091,823	Satuan Kerja Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I and II
Satuan Kerja Balai Besar Wilayah Sungai Brantas	687,000,000	656,000,000	Satuan Kerja Balai Besar Wilayah Sungai Brantas
Lain - lain (dibawah Rp100 Juta)	130,414,189	284,417,500	Others (below Rp100 Million)
Subjumlah	5,964,342,445	3,330,147,867	Subtotal
Pihak Ketiga			Third Parties
Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat	9,925,932,300	8,134,428,858	Ministry of Public Works and Housing
PT Multimera Harapan	1,069,617,085	--	PT Multimera Harapan
PT Caturbina Guna Persada	450,000,000	--	PT Caturbina Guna Persada
Universitas Brawijaya	366,500,000	366,500,000	Universitas Brawijaya
PT Demensi Ronakon	211,076,850	211,076,850	PT Demensi Ronakon
PT Bumi Raya Perkasa Nusantara	168,910,924	--	PT Bumi Raya Perkasa Nusantara
Lain - lain (dibawah Rp100 Juta)	1,216,768,315	761,817,781	Others (below Rp100 Million)
Subjumlah	13,408,805,474	9,473,823,489	Subtotal
Jumlah	19,373,147,919	12,803,971,356	Total

PT INDRA KARYA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
 (Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INDRA KARYA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the Years Ended
 December 31, 2020 and 2019
 (In full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir tahun dan estimasi nilai tidak terpulihkan secara individual dan kolektif, manajemen Perusahaan memutuskan bahwa tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat dipulihkan sehingga tidak diadakan penyisihan penurunan nilai.

Based on a review of the status of each receivable at the end of the year and the estimated value of unrecoverable individually and collectively, the Company's management decided that there was no significant change in credit quality and the amount can still be recovered so it is not held allowance for impairment.

7. Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa

7. Gross Amount Due from Customers

Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa - Lancar

Gross Amount Due from Customers-Current

	2020 Rp	2019 Rp
Pihak Berelasi	80,990,673,984	46,444,330,153
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Tagihan Bruto	--	--
Subjumlah	80,990,673,984	46,444,330,153
Pihak Ketiga	18,672,961,753	13,087,973,717
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Tagihan Bruto	(5,835,078,705)	(5,835,078,705)
Subjumlah	12,837,883,048	7,252,895,012
Total	93,828,557,032	53,697,225,165

Related Parties
 Less: Allowance for Impairment
 Losses of Gross Receivables
Subtotal

Third Parties
 Less: Allowance for Impairment
 Losses of Gross Receivables
Subtotal
Total

Rincian saldo tagihan bruto kepada pengguna jasa - bagian lancar adalah sebagai berikut:

The details of gross amount due from customers – current portion are as follows:

	2020 Rp	2019 Rp
Pihak Berelasi - Lancar		
Satuan Kerja Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I, II dan III	17,407,645,624	10,730,548,586
Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat	9,918,348,190	4,966,357,495
Balai Wilayah Sungai Maluku	9,591,634,204	5,324,528,046
Direktorat Jenderal Bina Marga	7,665,848,588	--
Satuan Kerja Non Vertikal Tertentu (SNVT) Pembangunan Bendungan		
Balai Besar Wilayah Sungai	6,287,211,216	243,166,940
Satuan Kerja Non Vertikal Tertentu (SNVT) Pelaksana Jaringan Sumber Air Dinas	6,268,800,521	10,349,084,424
Direktorat Irigasi dan Rawa	4,975,115,916	--
Kementerian Perhubungan	2,207,190,661	358,925,000
PT Brantas Abipraya (Persero)	1,984,994,674	1,984,994,674
Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak	1,526,114,360	--
Center of Dams	1,490,516,719	1,490,516,719
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	1,462,472,931	346,073,335
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	1,362,392,114	114,250,000
PT Jasamarga Tollroad	1,248,784,845	--
Direktorat Jenderal Sumber Daya Air	1,087,016,125	1,087,016,125
PT Angkasa Pura I	1,050,465,351	1,112,961,275

Related Parties - Current Portion
 Satuan Kerja Balai Wilayah Sungai
 Nusa Tenggara I, II dan III
 Ministry of Public Works
 and Housing
 Balai Wilayah Sungai Maluku
 Directorate General of Highways
 Satuan Kerja Non Vertikal Tertentu (SNVT)
 Pembangunan Bendungan
 Balai Besar Wilayah Sungai
 Satuan Kerja Non Vertikal Tertentu (SNVT)
 Pelaksana Jaringan Sumber Air Dinas
 Directorate of Irrigation and Swamps
 Ministry of Transportation
 PT Brantas Abipraya (Persero)
 Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak
 Center of Dams
 Indonesia Port Corporations III
 PT Perusahaan Listrik
 Negara (Persero)
 PT Jasamarga Tollroad
 Directorate General of Water Resources
 PT Angkasa Pura I

PT INDRA KARYA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
 (Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INDRA KARYA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the Years Ended
 December 31, 2020 and 2019
 (In full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020 Rp	2019 Rp
PT Kawasan Berikat Nusantara	926,550,329	2,272,406,056
PT Pembangkitan Jawa - Bali	760,908,160	--
PT Penataran Angkatan Laut Indonesia (Persero)	692,846,255	--
PT Utama Karya (Persero)	548,205,657	548,196,657
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	457,000,000	--
PT Waskita Karya (Persero)	333,650,713	1,379,222,939
Pemerintah Dinas DKI Sumber Daya Air	259,017,273	--
Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik	248,417,622	248,417,622
Balai Wilayah Sungai Kalimantan II	243,750,000	--
PT Banda Graha Reksa	220,000,000	220,000,000
Balai Wilayah Sungai Sulawesi I	194,246,861	--
Balai Wilayah Sungai Sulawesi Cidanau I	142,966,667	--
Balai Wilayah Sungai Cimanuk	122,996,709	--
Balai Wilayah Sungai Sumatera I	119,495,430	400,144,416
Perusahaan Umum Jasa Tirta II	71,108,780	1,945,373,430
PT Indah Karya (Persero)	62,961,489	236,479,809
PT Adhi Karya (Persero)	52,000,000	52,000,000
Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Tanah Bumbu	--	710,000,000
PT Perumahan Nasional (Persero)	--	301,743,874
PT Berdikari (Persero)	--	21,922,731
Subjumlah	80,990,673,984	46,444,330,153

Pihak Ketiga - Lancar

PT Vale Indonesia	2,963,945,235	3,307,046,097
PT Catur Bina Guna Persada	2,530,977,272	--
PT Oriental Consultant Indonesia	2,403,223,338	480,332,924
PT Jorong Barutama Greston	1,447,090,909	--
PT Bumi Raya Perkasa Nusantara	1,148,647,500	646,990,000
PT Indonesia Power	1,111,025,382	733,317,948
PT Wahana Prakarsa Utama	795,112,500	431,347,500
PT Gapura Angkasa	656,834,573	138,502,700
PT Berlian Manyar Sejahtera	489,505,212	244,684,606
PT Multimera Harapan	488,656,807	--
PT Global Borneo Resources	474,909,092	--
PT Minahasa Brantas Energi	361,485,001	361,485,001
PT Sorikmas Mining	337,429,187	--
PT Dinamika Oceanic Consula	333,025,000	--
PT Brantas Energi	186,363,637	636,363,637
PT Geo Survey Barokah	170,000,000	736,650,000
PT Brantas Hydro Energi	123,111,987	--
PT Brantas Cakrawala	--	517,081,021
PT Setyawan Mahakarya	--	477,272,728
PT Brantas Nipah Jaya Energi	--	356,472,103
PT Rancang Mandiri	--	238,000,000
PT Waskita Bumi Wira	--	--
PT Ika Adya Perkasa	--	--
PT Jakarta Industrial Estate	--	--
PT Citra Multi Energi	--	--
Korea Rural Community	--	--
Lain - lain (dibawah Rp100 Juta)	2,651,619,121	3,782,427,452
Subjumlah	18,672,961,753	13,087,973,717
Jumlah	99,663,635,737	59,532,303,870

PT Kawasan Berikat Nusantara	
PT Pembangkitan Jawa - Bali	
PT Penataran Angkatan Laut Indonesia (Persero)	
PT Utama Karya (Persero)	
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	
PT Waskita Karya (Persero)	
Pemerintah Dinas DKI Sumber Daya Air	
Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik	
Balai Wilayah Sungai Kalimantan II	
PT Banda Graha Reksa	
Balai Wilayah Sungai Sulawesi I	
Balai Wilayah Sungai Sulawesi Cidanau I	
Balai Wilayah Sungai Cimanuk	
Balai Wilayah Sungai Sumatera I	
Perusahaan Umum Jasa Tirta II	
PT Indah Karya (Persero)	
PT Adhi Karya (Persero)	
Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Tanah Bumbu	
PT Perumahan Nasional (Persero)	
PT Berdikari (Persero)	
Subtotal	

Third Parties - Current Portion

PT Vale Indonesia	
PT Catur Bina Guna Persada	
PT Oriental Consultant Indonesia	
PT Jorong Barutama Greston	
PT Bumi Raya Perkasa Nusantara	
PT Indonesia Power	
PT Wahana Prakarsa Utama	
PT Gapura Angkasa	
PT Berlian Manyar Sejahtera	
PT Multimera Harapan	
PT Global Borneo Resources	
PT Minahasa Brantas Energi	
PT Sorikmas Mining	
PT Dinamika Oceanic Consula	
PT Brantas Energi	
PT Geo Survey Barokah	
PT Brantas Hydro Energi	
PT Brantas Cakrawala	
PT Setyawan Mahakarya	
PT Brantas Nipah Jaya Energi	
PT Rancang Mandiri	
PT Waskita Bumi Wira	
PT Ika Adya Perkasa	
PT Jakarta Industrial Estate	
PT Citra Multi Energi	
Korea Rural Community	
Others (below Rp100 Million)	
Subtotal	
Total	

PT INDRA KARYA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
 (Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INDRA KARYA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the Years Ended
 December 31, 2020 and 2019
 (In full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan bruto kepada pengguna jasa adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for impairment losses of gross amount due from customers are as follows:

	2020 Rp	2019 Rp	
Saldo Awal	(5,835,078,705)	(5,835,078,705)	<i>Beginning Balance</i>
Penyesuaian Penerapan PSAK 71	--	--	<i>Adjustment on Application of PSAK 71</i>
Penambahan PSAK 71 Tahun Berjalan	--	--	<i>Addition of PSAK 71 for Current Year</i>
Penambahan	--	--	<i>Addition</i>
Pemulihan	--	--	<i>Recovery</i>
Saldo Akhir	<u>(5,835,078,705)</u>	<u>(5,835,078,705)</u>	<i>Ending Balance</i>

Tagihan bruto pemberi jasa adalah jasa konsultasi yang telah diberikan perusahaan kepada pemberi kerja namun belum dapat ditagihkan karena dokumen penagihannya belum lengkap.

Gross amount due from customers are consulting services company that has been given to the employer but not yet charged for the billing document is not complete.

Pada tahun 2020, tidak terdapat penambahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan bruto yang berasal dari penyesuaian penerapan PSAK 71 yang berdampak ke saldo laba dan penambahan tahun berjalan.

In 2020, there is no additional value of allowance for impairment losses on gross receivables was came from adjustment on application of PSAK 71 that effect to retained earning and additional current year.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai tagihan bruto adalah cukup untuk menutupi kemungkinan tidak tertagihnya tagihan bruto di kemudian hari.

Management believes that allowance for impairment losses of gross amount due from customers is sufficient to cover the possible losses on the uncollectible gross amount due from customers in the future.

8. Uang Muka dan Uang Jaminan

8. Advances and Guarantee

	2020 Rp	2019 Rp	
Panjar Kerja	1,678,360,983	3,518,228,041	<i>Temporary of Payment</i>
Uang Muka Subkonsultasi	460,575,800	792,847,800	<i>Advances Subconsultant</i>
Jaminan Pelaksanaan	--	35,000,000	<i>Deposit Guarantee</i>
Lainnya	481,496,000	180,616,000	<i>Others</i>
Jumlah	<u>2,620,432,783</u>	<u>4,526,691,841</u>	<i>Total</i>

9. Biaya Dibayar di Muka

9. Prepaid Expenses

	2020 Rp	2019 Rp	
Kerjasama Operasi	3,333,010,472	4,253,852,655	<i>Joint Ventures</i>
Sewa Dibayar di Muka	190,115,738	134,545,382	<i>Prepaid Rent</i>
Lainnya	1,230,089,051	1,289,342,268	<i>Others</i>
Jumlah	<u>4,753,215,261</u>	<u>5,677,740,305</u>	<i>Total</i>

10. Perpajakan

10. Taxes

a. Pajak Dibayar di Muka

a. Prepaid Taxes

	2020 Rp	2019 Rp	
Pajak Pertambahan Nilai	--	338,171,325	Value Added Tax
Pajak Penghasilan			Income Tax
PPh Pasal 21	16,778,255	2,000,000	Article 21
PPh Pasal 23	--	99,470,128	Article 23
PPh Pasal 25	179,831,537	--	Article 25
	196,609,792	439,641,453	

b. Utang Pajak

b. Tax Payables

	2020 Rp	2019 Rp	
Pajak Pertambahan Nilai	3,836,153,759	3,862,692,634	Value Added Tax
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pasal 21	1,640,970,425	1,528,478,616	Article 21
Pasal 23	608,636,103	1,466,601,429	Article 23
Pasal 4 (2)	506,749,364	442,208,858	Article 4 (2)
Jumlah	6,592,509,651	7,299,981,537	Total

c. Beban Pajak Final

Jumlah beban pajak final untuk tahun 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp3.568.967.628 dan Rp4.936.821.711.

c. Final Tax Expenses

Total final tax expense for 2020 and 2019 was Rp 3,568,967,628 and Rp4,936,821,711.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 51 tanggal 20 Juli 2008 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2008 tentang pajak penghasilan dari usaha konsultansi, semua pendapatan perusahaan jasa konsultasi dikenakan pajak final.

Based in the Government Regulation No. 51 dated July 20, 2008 which effective on January 1, 2008 concerning to income tax from consulting services, all revenue from consulting service companies is subject to final tax.

11. Penugasan Jasa Konsultasi Dalam Pelaksanaan

11. Assignment of Consulting Services in Execution

Penugasan jasa konsultasi dalam pelaksanaan merupakan beban kontrak yang ditangguhkan atas proyek-proyek yang dalam persiapan, yang akan dibebankan sebagai beban kontrak pada saat proyek tersebut dilaksanakan.

Assignment of consulting services in execution are contract deferred charges of the projects' preparation, which will be charged as expense when the project contract is executed.

	2020 Rp	2019 Rp	
Pegawai	1,012,128,536	762,801,813	Employee
Perjalanan Dinas	962,938,581	666,723,654	Official Travel
Umum dan Administrasi	599,419,777	335,485,612	General and Administration
Pemasaran	195,976,125	45,301,125	Marketing
Kendaraan	27,569,614	18,567,894	Transportation
Jumlah	2,798,032,633	1,828,880,098	Total

12. Investasi pada Ventura Bersama

Investasi pada ventura bersama merupakan bagian pendapatan dari ventura bersama.

12. Investment in Joint Ventures

Investment in joint ventures are part of income of joint ventures.

	2020 Rp	2019 Rp	
Bendungan Lolak	2,567,162,048	2,554,659,448	Bendungan Lolak
Bendungan Wadaslintang	1,687,996,801	--	Bendungan Wadaslintang
Pengelolaan Banjir Wilayah Sungai Seluna	1,508,223,039	7,568,063,642	Seluna River Basin Flood Management
Irigasi Kewenangan Kabupaten Jember	1,099,769,496	875,134,496	Irigasi Kewenangan Kabupaten Jember
Pengelolaan Banjir Wilayah Sungai	668,529,384	614,574,965	Flood Management in River Basins
Cimanuk - Cisanggarung River Basin	368,978,129	1,384,087,698	Cimanuk - Cisanggarung River Basin
Bendungan Keuliling	294,810,695	727,914,918	Bendungan Keuliling
Tol Manado Bitung	241,691,016	583,140,425	Tol Manado Bitung
Bendungan Way Apu	198,505,965	--	Bendungan Way Apu
Bendungan Bintang Bano	167,317,819	--	Bendungan Bintang Bano
Bendungan Beringinsila	6,068,050	1,116,086,211	Bendungan Beringinsila
Dowis Central Java	--	5,494,950,169	Dowis Central Java
Lainnya	963,503,476	1,244,287,754	Others
Jumlah	9,772,555,918	22,162,899,726	Total

13. Aset Tetap

13. Fixed Assets

2020					
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo akhir/ Ending balance		
Harga Perolehan				Acquisition Cost	
Tanah	83,708,200,000	--	83,708,200,000	Land	
Bangunan	5,114,032,600	1,268,767,690	4,835,189,457	Buildings	
Kendaraan	5,413,934,551	437,956,125	5,851,890,676	Vehicles	
Peralatan Kantor	5,507,743,724	3,124,947,124	8,632,690,848	Office Equipments	
Peralatan Survei dan Investigasi	1,000,711,317	--	1,000,711,317	Survey and Investigation Equipment	
Jumlah	100,744,622,192	4,831,670,939	104,028,682,298	Total	
Akumulasi Penyusutan				Accumulated Depreciation	
Bangunan	1,928,698,212	1,409,949,520	1,791,036,899	Buildings	
Kendaraan	2,420,468,702	822,033,913	3,242,502,615	Vehicles	
Peralatan Kantor	4,379,042,636	1,779,704,096	6,158,746,732	Office Equipments	
Peralatan Survei dan Investigasi	347,321,828	171,150,636	518,472,464	Survey and Investigation Equipment	
Jumlah	9,073,822,463	4,182,838,165	11,710,758,710	Total	
Nilai Buku	91,670,799,729		92,317,923,588	Book Value	
2019					
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo akhir/ Ending balance		
Harga Perolehan				Acquisition Cost	
Tanah	83,708,200,000	--	83,708,200,000	Land	
Bangunan	3,136,900,000	1,977,132,600	5,114,032,600	Buildings	
Kendaraan	4,352,799,161	1,061,135,390	5,413,934,551	Vehicles	
Peralatan Kantor	4,184,869,539	1,322,874,185	5,507,743,724	Office Equipments	
Peralatan Survei dan Investigasi	427,611,317	573,100,000	1,000,711,317	Survey and Investigation Equipments	
Jumlah	95,810,380,017	4,934,242,175	100,744,622,192	Total	
Akumulasi Penyusutan				Accumulated Depreciation	
Bangunan	1,771,853,212	156,845,000	1,928,698,212	Buildings	
Kendaraan	2,039,896,157	957,255,111	2,420,468,702	Vehicles	
Peralatan Kantor	3,859,166,534	519,876,102	4,379,042,636	Office Equipments	
Peralatan Survei dan Investigasi	287,225,354	60,096,474	347,321,828	Survey and Investigation Equipments	
Jumlah	7,958,141,257	1,694,072,687	9,073,822,463	Total	
Nilai Buku	87,852,238,760		91,670,799,729	Book Value	

PT INDRA KARYA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
 (Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INDRA KARYA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the Years Ended
 December 31, 2020 and 2019
 (In full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

Beban penyusutan pada tahun 2020 dan 2019 sebesar Rp4.182.838.165 dan Rp1.694.072.687 seluruhnya dibebankan sebagai beban usaha (Catatan 27).

Depreciation expense in 2020 and 2019 amounting to Rp4.182.838.165 and Rp1.694.072.687, respectively fully charged as operating expenses (Note 27).

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap, sehingga manajemen tidak melakukan penyisihan penurunan nilai aset tetap pada 31 Desember 2020 dan 2019.

Based on management's evaluation, no events or changes in circumstances indicate impairment of fixed assets, so that the management did allowance for impairment of fixed assets at December 31, 2020 and 2019.

14. Aset Hak Guna

14. Right of Use Assets

	2020 Rp	2019 Rp	
Aset Hak Guna			Right of Use Assets
Bangunan	37,466,352,455	--	Buildings
Kendaraan	662,997,707	--	Vehicles
Subjumlah	38,129,350,162	--	Subtotal
Akumulasi Amortisasi			Accumulated Amortization
Bangunan	2,394,168,581	--	Buildings
Kendaraan	205,182,261	--	Vehicles
Subjumlah	2,599,350,842	--	Subtotal
Jumlah	35,529,999,320	--	Total

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2c, Perusahaan menerapkan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020.

As described in Note 2c, the Company adopted PSAK 73 as of January 1, 2020.

Sebagai konsekuensi dari perubahan ke PSAK 73 per 1 Januari 2020, kontrak sewa yang sebelumnya telah diakui sebagai sewa operasi, sekarang memenuhi syarat sebagai sewa seperti yang didefinisikan oleh standar baru.

As a consequence of the change to PSAK 73 as of January 1, 2020, contracts that previously had been recognized as operating leases, now qualify as leases as defined by the new standard.

15. Utang Usaha

15. Account Payables

	2020 Rp	2019 Rp	
Subkonsultasi	10,155,597,373	9,305,247,594	Subconsultants
Asosiasi	5,115,068,904	75,375,141	Association
Pemasok	664,440,959	691,153,002	Suppliers
Jumlah	15,935,107,236	10,071,775,737	Total

PT INDRA KARYA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
 (Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INDRA KARYA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the Years Ended
 December 31, 2020 and 2019
 (In full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

16. Uang Muka dari Pelanggan

16. Advance From Customers

	2020 Rp	2019 Rp	
Pihak Berelasi			Related Parties
PT Utama Karya Realtindo	10,452,360,000	--	PT Utama Karya Realtindo
Satuan Kerja Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara	6,579,210,924	6,546,030,239	Satuan Kerja Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara
Balai Wilayah Sungai Maluku	4,157,622,110	3,895,668,836	Balai Wilayah Sungai Maluku
Satuan Kerja Non Vertikal Tertentu (SNVT) Pelaksana Jaringan Sumber Air Dinas	2,882,679,684	--	Satuan Kerja Non Vertikal Tertentu (SNVT) Pelaksana Jaringan Sumber Air Dinas
Satuan Kerja Non Vertikal Tertentu (SNVT) Pembangunan Bendungan Balai Besar Wilayah Sungai	1,324,915,645	1,496,176,036	Satuan Kerja Non Vertikal Tertentu (SNVT) Pembangunan Bendungan Balai Besar Wilayah Sungai
Satuan Kerja Balai Wilayah Sungai Sulawesi	1,156,106,829	85,674,261	Satuan Kerja Balai Wilayah Sungai Sulawesi
PT Brantas Abipraya (Persero)	280,080,401	280,080,401	PT Brantas Abipraya (Persero)
Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat	5,000,000	1,672,439,211	Ministry of Public Works and Housing
Subjumlah	26,837,975,593	13,976,068,984	Subtotal
Phak Ketiga			Third Parties
PT Oriental Consultance Indonesia	854,316,686	--	PT Oriental Consultance Indonesia
Kementerian Kelautan dan Perikanan	645,756,092	1,043,865,500	Ministry Marine and Fisheries
PT Bumi Raya Perkasa Nusantara	495,000,000	495,000,000	PT Bumi Raya Perkasa Nusantara
Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Tanah Bumbu	--	355,000,000	Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Tanah Bumbu
Lain-lain (Dibawah Rp100 Juta)	703,834,394	897,554,304	Others (Below Rp100 Million)
Subjumlah	2,698,907,172	2,791,419,804	Subtotal
Jumlah	29,536,882,765	16,767,488,788	Total
Dikurangi: Bagian Jangka Pendek	21,161,522,765	16,767,488,788	Less: Short Term Portion
Bagian Jangka Panjang	8,375,360,000	--	Long Term Portion

17. Biaya yang Masih Harus Dibayar

17. Accrued Expenses

	2020 Rp	2019 Rp	
Biaya Proyek Kerjasama Operasi	44,172,533,540	30,491,372,888	Project Expense of Joint Ventures
Gaji dan Honorarium	8,618,224,128	7,889,741,113	Salaries and Honorarium
Cadangan Penyelesaian Proyek	5,856,662,169	7,397,804,172	Reserve for Completion Project
Sewa	310,497,978	781,448,700	Rent
Lainnya	38,836,426	15,631,970	Others
Jumlah	58,996,754,241	46,575,998,843	Total

18. Liabilitas Lainnya

18. Other Liabilities

	2020 Rp	2019 Rp	
Jangka Pendek	29,208,405,185	39,347,221,725	Short - Term
Jangka Panjang	11,942,808,076	23,499,475,578	Long - Term
Jumlah	41,151,213,261	62,846,697,303	Total

PT INDRA KARYA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
 (Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INDRA KARYA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the Years Ended
 December 31, 2020 and 2019
 (In full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

Rincian liabilitas lainnya per 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The details of other liabilities at December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020 Rp	2019 Rp	
Jangka Pendek			Sort - Term
Satuan Kerja Balai Wilayah			Satuan Kerja Balai Wilayah
Sungai Nusa Tenggara	9,859,770,504	6,947,375,236	Sungai Nusa Tenggara
KSO / JO Divisi Engineering II	6,591,606,881	4,276,499,659	KSO / JO Divisi Engineering II
Direktorat Irigasi dan Rawa	2,621,313,271	5,533,589,483	Directorate of Irrigation and Swamps
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	2,000,500,000	--	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)
PT Caturbina Guna Persada	1,200,000,000	--	PT Caturbina Guna Persada
PT CEC	1,131,644,130	1,850,352,210	PT CEC
Centre of Dams	753,000,000	338,000,000	Centre of Dams
Satuan Kerja Balai Wilayah			Satuan Kerja Balai Wilayah
Sungai Sulawesi I	599,959,000	38,200,000	Sungai Sulawesi I
PT Inakko Internasional Konsultindo	537,083,000	--	PT Inakko Internasional Konsultindo
PT Jiwasraya Putera (Persero)	468,743,329	444,293,391	PT Jiwasraya Putera (Persero)
Sanjaya	353,343,294	353,343,294	Sanjaya
PT Pembangunan Perumahan (Persero)	335,111,049	335,111,049	PT Pembangunan Perumahan (Persero)
PT Tunas Mandiri Finance	299,975,395	414,164,847	PT Tunas Mandiri Finance
KSO PT Pembangunan Perumahan (Persero)			JV PT Pembangunan Perumahan (Persero)
- PT Adhi Karya (Persero)	285,800,000	--	- PT Adhi Karya (Persero)
PT Brantas Abipraya (Persero)	238,500,000	200,000,000	PT Brantas Abipraya (Persero)
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	224,017,335	--	PT Mitsui Leasing Capital Indonesia
CV Defari Multi Karya	166,499,999	434,815,341	CV Defari Multi Karya
PT JNP Timber	149,630,980	--	PT JNP Timber
Balai Wilayah Sungai	143,900,000	--	Balai Wilayah Sungai
Ir. Gagah Guntur Aribowo	131,887,867	--	Gagah Guntur Aribowo, Ir
CV Akurasi Misi Survei	127,000,000	153,750,000	CV Akurasi Misi Survei
Rona Lestari	116,100,000	--	Rona Lestari
PT Sampulu Adijaya Prakarsa	82,499,998	160,000,000	PT Sampulu Adijaya Prakarsa
PT Oto Credit	77,403,779	232,420,131	PT Oto Credit
PT BCA Finance	69,694,184	102,789,674	PT BCA Finance
Kementerian Pekerjaan Umum			Ministry of Public Works
dan Perumahan Rakyat	--	12,121,676,231	and Housing
Balai Wilayah Sungai Maluku	--	873,269,297	Balai Wilayah Sungai Maluku
Satuan Kerja Non Vertikal Tertentu (SNVT)			Satuan Kerja Non Vertikal Tertentu (SNVT)
Sumber Air Dinas Brantas	--	335,000,000	Sumber Air Dinas Brantas
Endah Wahyu Winarsih	--	300,000,000	Endah Wahyu Winarsih
PT Pembangunan Jawa - Bali	--	190,000,000	PT Pembangunan Jawa - Bali
Ir. Moedjiarto	--	180,000,000	Ir. Moedjiarto
Subiyyanto, SE	--	116,000,000	Subiyyanto, SE
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	--	105,000,000	PT Waskita Karya (Persero) Tbk
Andry Yuniar Suroso	--	105,000,000	Andry Yuniar Suroso
Lain - lain	643,421,190	3,206,571,882	Others
Subjumlah	29,208,405,185	39,347,221,725	Subtotal
Jangka Panjang			Long - Term
PT Bringin Indotama Sejahtera	3,329,132,800	3,500,000,000	PT Bringin Indotama Sejahtera
KSO PT Indra Karya Divisi Engineering II -			JV PT Indra Karya Divisi Engineering II -
PT Tuah Agung Anugrah -	2,108,720,000	--	PT Tuah Agung Anugrah -
PT Ciriajasa			PT Ciriajasa
Satuan Kerja Non Vertikal Tertentu (SNVT)			Satuan Kerja Non Vertikal Tertentu (SNVT)
Balai Wilayah Sungai Sulawesi IV	1,431,289,176	--	Balai Wilayah Sungai Sulawesi IV
Kementerian Kelautan dan Perikanan	1,043,865,500	1,043,865,500	Kementerian Kelautan dan Perikanan
Satuan Kerja Non Vertikal Tertentu (SNVT)			Satuan Kerja Non Vertikal Tertentu (SNVT)
Pelaksanaan Jaringan Pemanfaatan	678,701,805	--	Pelaksanaan Jaringan Pemanfaatan
PT Jamsostek (Persero)	537,432,067	537,432,067	PT Jamsostek (Persero)
PT Jiwasraya Putera (Persero)	368,441,362	--	PT Jiwasraya Putera (Persero)
Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak	311,343,801	--	Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak
Balai Wilayah Sungai Kalimantan II	269,512,824	--	Balai Wilayah Sungai Kalimantan II
Satuan Kerja Non Vertikal Tertentu (SNVT)			Satuan Kerja Non Vertikal Tertentu (SNVT)
Pelaksanaan Jaringan Pemanfaatan Air	206,101,023	--	Pelaksanaan Jaringan Pemanfaatan Air

PT INDRA KARYA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
 (Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INDRA KARYA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the Years Ended
 December 31, 2020 and 2019
 (In full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020 Rp	2019 Rp	
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Sumbawa	153,382,500	153,382,500	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Sumbawa
Direktorat Jenderal Irigasi	105,808,679	339,090,109	Direktorat Jenderal Irigasi
Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK)			Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK)
Jiwasraya	37,157,564	368,441,362	Jiwasraya
PT Utama Karya Realtindo	--	16,000,000,000	PT Utama Karya Realtindo
Lain - lain	1,361,918,975	1,557,264,040	Others
Subjumlah	11,942,808,076	23,499,475,578	Subtotal
Jumlah	41,151,213,261	62,846,697,303	Total

Utang kepada PT Utama Karya Realtindo pada tahun 2020 direklasifikasi ke akun uang muka dari pelanggan.

The debt to PT Utama Karya Realtindo in 2020 has been reclassified as advance from customers.

Utang kepada PT Bringin Indotama Sejahtera merupakan pinjaman untuk keperluan pendanaan pembangunan pabrik pengolahan air minum dalam kemasan.

The debt to PT Bringin Indotama Sejahtera is a loan to finance the construction of a bottled water treatment plant.

19. Liabilitas Sewa

19. Lease Liabilities

	2020 Rp	2019 Rp	
Bangunan	45,326,783,760	--	Buildings
Kendaraan	685,488,412	--	Vehicles
Dikurangi: Bagian Jangka Pendek	(5,994,714,000)	--	Less: Short Term Portion
Jumlah	40,017,558,172	--	Total

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2.c, Perusahaan menerapkan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020.

As described in Note 2.c, the Company adopted PSAK 73 as of January 1, 2020.

Sebagai konsekuensi dari perubahan ke PSAK 73 per 1 Januari 2020, kontrak sewa yang sebelumnya telah diakui sebagai sewa operasi, sekarang memenuhi syarat sebagai sewa seperti yang didefinisikan oleh standar baru.

As a consequence of the change to PSAK 73 as of January 1, 2020, contracts that previously had been recognized as operating leases, now qualify as leases as defined by the new standard.

20. Liabilitas Imbalan Kerja

20. Employee Benefit Liabilities

	2020 Rp	2019 Rp	
Kewajiban Tunjangan Hari Tua	308,929,059	308,929,059	Retirement Benefits Obligations
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	16,361,188,741	15,540,165,280	Post - Employment Benefits Obligation
Jumlah	16,670,117,800	15,849,094,339	Total

Kewajiban tunjangan hari tua tersebut merupakan utang Dana *Past Service Liability* (PSL) jangka panjang kepada Dana Pensiun Lembaga Keuangan Jiwasraya pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The retirement benefits obligations are payable *Past Service Liability Fund* (PSL) to the long term Jiwasraya Pension Fund on December 31, 2020 and 2019.

PT INDRA KARYA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
 (Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INDRA KARYA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the Years Ended
 December 31, 2020 and 2019
 (In full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

Perusahaan menyelenggarakan program imbalan kerja karyawan (program imbalan pasti) sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, dengan usia pensiun normal adalah 55 tahun. Terdapat pendanaan yang dilakukan sehubungan dengan manfaat karyawan tersebut yaitu DPLK. Perusahaan telah melakukan perhitungan dan pengakuan kewajiban diestimasi berdasarkan PSAK 24. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pascakerja tersebut adalah 99 karyawan pada tahun 2020 dan 106 karyawan pada tahun 2019. Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan biaya manfaat pensiun pada tahun 2020 oleh aktuaris independen PT Jasa Aktuarial Praptasentosa Gunajasa No. 515/LV/PSGJ/II/2021 tanggal 25 Februari 2021 adalah sebagai berikut:

The Company provides employee benefit plan (defined benefit plan) in accordance Law - Labour Law. 13/2003, the normal retirement age is 55 years. There is funding made in connection with the employee benefits is Pension Fund. The Company has computed the estimated liability and the recognition is based on PSAK 24. The number of employees eligible for the benefits was 99 employees in 2020 and 106 employees in 2019. Actuarial assumptions used in determining the cost of retirement benefits in 2020 by independent aktuaris PT Jasa Aktuarial Praptasentosa Gunajasa No. 515/LV/PSGJ/II/2021 dated February 25, 2021 are as follows:

	2020	2019	
Metode Penelitian	Credit	Credit	Research Methods
Tingkat Mortalitas	TMI IV 2019	TMI 2011	Mortality
Tingkat Diskonto	6,16%	8,00%	Discount Rate
Tingkat Proyeksi Kenaikan Gaji	7,00%	7,00%	Projected Level of Salary Increase
Tingkat Cacat dan Sakit	5% TMI IV 2019	5% TMI 2011	Level of Disability and Pain
Tingkat Pengunduran Diri	5,00%	5,00%	Resignation Level
Proporsi Pengembalian Pensiun Dini	N/A	N/A	Proportion of Early Retirement Returns
			Proportion of Return to Normal
Proporsi Pengembalian Pensiun Normal	100	100	Retirement
Tingkat PHK karena Alasan Lain	NIL	NIL	The Rate of Layoffs for Other Reasons

Besarnya kewajiban dan beban yang timbul sehubungan dengan program imbalan karyawan tersebut adalah sebagai berikut:

The amount of liabilities and expenses incurred in connection with employee benefit plans are as follows:

	2020 Rp	2019 Rp	
Kewajiban yang Diakui di Laporan Posisi Keuangan			Obligation recognized in Statement of Financial Position
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	15,540,165,280	13,226,719,776	Current Value - Defined Benefit Obligation
Nilai Wajar Aset Program Imbalan Karyawan	821,023,461	2,313,445,504	Fair Value of Plan Assets
Status Pendanaan	16,361,188,741	15,540,165,280	Financing Status
Beban Masa Lalu yang Belum Diakui (Non Vested)	--	--	Unrecognized Past Service Cost (Non Vested)
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial yang Belum Diakui	--	--	Unrecognized Actuarial Gain (loss)
Jumlah	16,361,188,741	15,540,165,280	Total
Beban yang Diakui di Laba Rugi			Expense Recognized in Profit Loss
Biaya Jasa Kini	754,540,358	754,794,579	Current Service Cost
Biaya Jasa Lalu	(112,966,925)	--	Past Service Cost
Biaya Bunga	1,062,067,810	1,036,346,025	Interest Expense
Hasil yang Diharapkan dari Aset Program	--	--	Expected Return on Plan Asset
Kerugian (Keuntungan) Aktuarial yang Belum Diakui	--	--	Recognized Actuarial Loss (Gain)
Biaya Jasa Lalu (Vested)	--	--	Recognized Past Service Cost (Vested)
Amortisasi Biaya Jasa Lalu (Non Vested)	189,253,415	--	Amortization of Past Service Costs (Non Vested)
Jumlah	1,892,894,658	1,791,140,604	Total

PT INDRA KARYA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
 (Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INDRA KARYA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the Years Ended
 December 31, 2020 and 2019
 (In full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020 Rp	2019 Rp	
Rekonsiliasi Perubahan Kewajiban yang Diakui di Laporan Posisi Keuangan			Reconciliation of Changes in Liabilities Recognized in The Statement of Financial Position
Kewajiban (Aset) yang Diakui di Laporan Posisi Keuangan pada Akhir Periode Lalu	15,540,165,280	13,226,719,776	Obligation (Asset) Recognized in Statement of Financial Position at The End of Past Period
Pembayaran Imbalan Bersih yang Dibayarkan ke Aset Program (2/3 bagian)	(2,044,238,831)	(960,494,613)	Benefit Payment Net Contributions are Paid To Plan Assets (2/3 Part)
Beban Imbalan pada Tahun Berjalan	1,892,894,658	1,791,140,604	Benefits Expense in the Current Year
Beban pada Pendapatan Komprehensif Lainnya	972,367,634	1,482,799,513	Expense to Other Comprehensive Income
Kewajiban yang Diakui di Laporan Posisi Keuangan	16,361,188,741	15,540,165,280	Obligation Recognized in The Statement of Financial Position

21. Modal Saham

Berdasarkan Akta terkait Perubahan Anggaran Dasar No. 123 tanggal 31 Maret 1998 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta, modal dasar Perusahaan terdiri dari 8.000 lembar saham dengan nominal Rp1.000.000 per lembar, yang terpecah dalam 6.000 lembar saham yang belum ditempatkan dan 2.000 lembar saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp2.000.000.000. Modal saham Perusahaan seluruhnya (100%) dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.

21. Capital Stock

Based on the Deed related to the Amendment of Articles of Association No.123 dated March 31, 1998, from Imas Fatimah, S.H., notary in Jakarta, the Company's authorized capital consists of 8,000 shares with a nominal value of Rp1.000.000 per share, which is divided in 6,000 shares that have not been issued and 2,000 shares issued and fully paid amounting to Rp2.000.000.000. The Company's total share capital (100%) owned by the Government of the Republic of Indonesia.

	2020 dan/ and 2019		
	Jumlah Saham/ Total Shares	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid Up Capital	
Modal Dasar	8,000	8,000,000,000	Authorized Capital
Modal Belum Ditempatkan dan Belum Disetor Penuh	(6,000)	(6,000,000,000)	Capital has Not Yet Issued and Fully Paid - up
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2,000	2,000,000,000	Capital Issued and Fully Paid

22. Saldo Laba

22. Retained Earning

	2020 Rp	2019 Rp	
Ditentukan Penggunaannya			Appropriated
Saldo Awal	10,403,511,093	886,557,833	Beginning Balance
Dividen	--	9,516,953,260	Dividend
Saldo Akhir	10,403,511,093	10,403,511,093	Ending Balance
Belum Ditentukan Penggunaannya			Unappropriated
Saldo Awal	12,466,802,814	11,264,022,788	Beginning Balance
Dividen	--	(9,706,443,168)	Dividend
Penyesuaian atas Penerapan PSAK 71, 72, dan 73 (Catatan 2c)	(2,086,192,800)	--	Adjustment for Implementation of PSAK 71, 72, and 73 (Note 2c)
Laba Bersih Tahun Berjalan	7,066,073,834	10,909,223,194	Net Income for The Year
Saldo Akhir	17,446,683,848	12,466,802,814	Ending Balance
Jumlah	27,850,194,941	22,870,313,907	Total

PT INDRA KARYA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
 (Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INDRA KARYA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the Years Ended
 December 31, 2020 and 2019
 (In full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

23. Pendapatan Komprehensif Lainnya		23. Others Comprehensive Income	
	2020 Rp	2019 Rp	
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	(14,395,640,574)	(13,423,272,940)	Remeasurement on Defined Benefit Plan
Surplus Revaluasi Aset Tetap	70,731,000,000	70,731,000,000	Fixed Assets
Jumlah	56,335,359,426	57,307,727,060	Revaluation Surplus
			Total
24. Pendapatan Usaha		24. Revenues	
	2020 Rp	2019 Rp	
Supervisi	63,851,842,559	74,518,247,236	Supervision
Desain	57,546,680,587	65,678,982,325	Design
Studi Kelayakan	27,918,530,729	22,471,048,225	Feasibility Study
Survei dan Investigasi	15,914,972,146	16,237,932,820	Survey and Investigation
Lain-lain	4,913,355,427	12,206,425,808	Others
Jumlah	170,145,381,448	191,112,636,414	Total
25. Beban Pokok Pendapatan		25. Cost of Revenue	
	2020 Rp	2019 Rp	
Tenaga Kerja	50,425,801,449	58,620,984,728	Labour
Subkonsultasi	23,805,588,653	31,888,779,990	Subconsultant
Overhead	27,291,145,039	23,739,830,397	Overhead
Perjalanan Dinas	12,762,303,290	12,715,373,934	Travel
Kendaraan / Peralatan	6,470,975,095	8,381,162,088	Transport / Equipment
Pemasaran	1,205,001,895	1,026,319,040	Marketing
Jumlah	121,960,815,421	136,372,450,177	Total
26. Pendapatan Bersih dari Ventura Bersama		26. Net Revenue from Joint Ventures	
	2020 Rp	2019 Rp	
Bendungan Lolak	237,000,000	--	Bendungan Lolak
Sudetan Ciliwung	126,598,169	--	Sudetan Ciliwung
Bendungan Rotiklot	113,027,369	--	Bendungan Rotiklot
Tol Manado - Bitung	11,050,591	322,203,070	Tol Manado - Bitung
Banjir Kanal Timur	--	150,000,000	Banjir Kanal Timur
Jembatan Musi VI	--	34,116,060	Jembatan Musi VI
Jumlah	487,676,129	506,319,130	Total

27. Beban Usaha

27. Operating Expenses

	2020 Rp	2019 Rp	
Gaji, Tunjangan dan Bonus Umum dan Administrasi	29,337,577,524	30,822,622,202	Salaries, Allowances and Bonus General and Administration
Penyusutan			Depreciation
Aset Tetap	4,182,838,165	1,694,072,687	Fixed Assets
Aset Hak Guna	1,776,195,478	--	Right of Use Assets
Kendaraan	963,437,465	999,565,642	Transport
Perjalanan Dinas	734,905,003	988,344,522	Travel
Pemasaran	126,832,731	293,351,482	Marketing
Jumlah	44,336,476,772	42,284,967,327	Total

28. Pendapatan (Beban) Lain-lain

28. Other Income (Expenses)

	2020 Rp	2019 Rp	
Pendapatan Sewa	6,959,836,000	--	Lease Revenue
Beban Bunga atas Liabilitas Sewa	(5,190,384,573)	--	Interest Expense of Lease Liabilities
Lain-lain	4,637,104,170	2,821,939,769	Others
Jumlah	6,406,555,597	2,821,939,769	Total

29. Manajemen Risiko Keuangan

29. Financial Risk Management

Dalam pengelolaan keuangan, Perusahaan telah melakukan analisa risiko terhadap persaingan dan ketidakpastian yang dapat berpengaruh pada aset keuangan dan liabilitas keuangan sebagai berikut:

In financial management, the Company has conducted a risk analysis on competition and uncertainties that could affect the financial assets and financial liabilities as follows:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Classification of Financial Assets and Liabilities

Perbedaan nilai wajar dengan nilai tercatat pada 31 Desember 2020 dan 2019 tidak signifikan.

The difference between the fair value and the carrying value at December 31, 2020 and 2019 was not significant.

	2020 Rp	2019 Rp	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan Bank	21,398,722,158	42,355,149,791	Cash on Hand and in Banks
Piutang Usaha	20,148,395,570	8,079,332,614	Account Receivables
Piutang Lain - lain	19,373,147,919	12,803,971,356	Other Receivables
Tagihan Bruto kepada Pengguna Jasa	99,663,635,737	59,532,303,870	Gross Amount Due from Customers
Jaminan Pelaksanaan	--	35,000,000	Deposite Guarantee
Jumlah	160,583,901,384	122,805,757,631	Total
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang Usaha	15,935,107,236	10,071,775,737	Account Payables
Uang Muka dari Pelanggan	19,084,522,765	16,767,488,788	Advances from Customers
Biaya yang Masih Harus Dibayar	62,036,192,411	46,575,998,843	Accrued Expenses
Liabilitas Sewa	46,012,272,172	--	Lease Liabilities
Liabilitas Lainnya	41,151,213,261	62,846,697,303	Other Liabilities
Jumlah	184,219,307,845	136,261,960,671	Total

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan harga pasar. Perusahaan dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga.

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan bank.

Perusahaan memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga saat ini.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko tingkat suku bunga.

Interest Rate Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company is affected by market risk, particularly interest rate risk.

Interest rate risk is the risk in terms of fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. Exposure of the Company to interest rate risk is mainly related to banks.

The Company closely monitor fluctuations in market interest rates and market expectations so that they can take the most profitable steps for the Company in a timely manner. Management does not consider the need for interest rate swaps at this time.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company's financial assets and liabilities that are exposed to interest rate risk.

2020				
	Belum Jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai / <i>Neither past due not impairment</i>	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai / <i>Past due but not impaired</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai / <i>Past due and impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Kas dan Bank/ <i>Cash on Hand and in Banks</i>	21,398,722,158	--	--	21,398,722,158
Piutang Usaha/ <i>Account Receivables</i>	--	18,298,798,693	1,849,596,877	20,148,395,570
Piutang Lainnya/ <i>Other Receivables</i>	--	19,373,147,919	--	19,373,147,919
Tagihan Bruto kepada Pengguna Jasa/ <i>Gross Amount Due</i>	--	93,828,557,032	5,835,078,705	99,663,635,737
Jaminan Pelaksanaan / <i>Deposit Guarantee</i>	--	--	--	--
Jumlah	21,398,722,158	131,500,503,644	7,684,675,582	160,583,901,384
2019				
	Belum Jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai / <i>Neither past due not impairment</i>	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai / <i>Past due but not impaired</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai / <i>Past due and impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Kas dan Bank/ <i>Cash on Hand and in Banks</i>	42,355,149,791	--	--	42,355,149,791
Piutang Usaha/ <i>Account Receivables</i>	--	6,239,764,321	1,839,568,293	8,079,332,614
Piutang Lainnya/ <i>Other Receivables</i>	--	12,803,971,356	--	12,803,971,356
Tagihan Bruto kepada Pengguna Jasa/ <i>Gross Amount Due</i> <i>from Customers</i>	--	53,697,225,165	5,835,078,705	59,532,303,870
Jaminan Pelaksanaan / <i>Deposit Guarantee</i>	35,000,000	--	--	35,000,000
Jumlah	42,390,149,791	72,740,960,842	7,674,646,998	122,805,757,631

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah kerugian yang timbul dari pelanggan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka.

Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, jaminan pelaksanaan, tagihan bruto dan piutang lain-lain. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2020 piutang usaha Perusahaan tidak terkonsentrasi pada pelanggan tertentu.

Perusahaan mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan yang berpredikat baik yang dipilih.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko dalam hal Perusahaan tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Credit Risk

Credit risk is the loss arising from customers who fail to meet their contractual obligations.

The Company financial instruments that have the potential for credit risk consist of cash and cash on hand and in banks, accounts receivables, deposit guarantee, gross amount due from customers and other receivables. Total maximum credit risk exposure equal to the carrying value of these accounts. On December 31, 2020 accounts receivable of the Company is not concentrated on a particular customer.

The Company manages credit risk by setting limits of acceptable risk for each customer and be more selective in the choice of banks and financial institutions, that is, only banks and financial institutions are predicated famous and well chosen.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk when the Company is unable to meet its obligations when it is due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, the fund needed for settlement of current and long-term liabilities is obtained from sales activities to customers.

The tables below summarize the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2020 and 2019.

	2020				Total	Nilai Wajar/ Fair Value
	<= 1 Tahun <= 1 Year	1-2 Tahun/ 1-2 Year	2-5 Tahun/ 2-5 Year	>= 5 Tahun / >= 5 Year		
Utang Usaha/ <i>Account Payables</i>	15,935,107,236	--	--	--	15,935,107,236	15,935,107,236
Liabilitas Lainnya/ <i>Other Payables</i>	29,208,405,185	11,942,808,076	--	--	41,151,213,261	41,151,213,261
Liabilitas Sewa / <i>Lease Liabilities</i>	5,994,714,000	40,017,558,172	--	--	46,012,272,172	46,012,272,172
Biaya yang Masih Harus Dibayar/ <i>Accrued Expenses</i>	58,996,754,241	--	--	--	58,996,754,241	58,996,754,241

PT INDRA KARYA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
 (Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INDRA KARYA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the Years Ended
 December 31, 2020 and 2019
 (In full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

	2019				Total	Nilai Wajar/ Fair Value
	<= 1 Tahun <= 1 Year	1-2 Tahun/ 1-2 Year	2-5 Tahun/ 2-5 Year	>= 5 Tahun / >= 5 Year		
Utang Usaha/ Account Payable	10,071,775,737	--	--	--	10,071,775,737	10,071,775,737
Liabilitas Lainnya/ Other Payables	39,347,221,725	7,499,475,578	--	16,000,000,000	62,846,697,303	62,846,697,303
Biaya yang Masih Harus Dibayar/ Accrued Expenses	46,575,998,843	--	--	--	46,575,998,843	46,575,998,843

30. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

30. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties

Sifat hubungan dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of the relationship with the party related parties are as follows:

- Pemerintah dalam hal ini adalah Menteri Keuangan Republik Indonesia yang merupakan pemegang saham Perusahaan dan BUMN.
- Perusahaan mempunyai hubungan berelasi dengan BUMN lainnya yang dimiliki bersama oleh Kementerian Keuangan.
- Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan atas investasi pada ventura bersama.
- Komisaris dan Direksi merupakan personil manajemen kunci Perusahaan.

- The Government is the Minister of Finance of the Republic of Indonesia, the shareholder of the Company and BUMN.*
- The Company is related to other BUMN owned by the Ministry of Finance.*
- The Company have significant influence on investments in joint ventures.*
- Commissioners and Directors is a member of the key management of the Company.*

Berikut ini adalah daftar pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Perusahaan:

Below is the list of related parties with which the Company has transactions:

Pihak - pihak berelasi / Related Parties	Transaksi	Transaction
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Bank	Cash in Bank
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Bank	Cash in Bank
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Bank	Cash in Bank
Satuan Kerja Non Vertikal Tertentu (SNVT) Pelaksana Jaringan Sumber Air Dinas	Piutang Usaha, Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa, Uang Muka Proyek Dari Pelanggan	Account Receivables, Gross Amount Due From Customers, Advance From Customers
PT Hutama Karya (Persero)	Piutang Usaha, Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa	Account Receivables, Gross Amount Due From Customers
Direktorat Jenderal Bina Marga	Piutang Usaha, Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa	Account Receivables, Gross Amount Due From Customers
PT Penataran Angkatan Laut Indonesia (Persero)	Piutang Usaha, Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa	Account Receivables, Gross Amount Due From Customers
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Piutang Usaha, Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa	Account Receivables, Gross Amount Due From Customers
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	Piutang Usaha, Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa	Account Receivables, Gross Amount Due From Customers
PT Indah Karya (Persero)	Piutang Usaha, Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa	Account Receivables, Gross Amount Due From Customers
PT Jasamarga Tollroad	Piutang Usaha, Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa	Account Receivables, Gross Amount Due From Customers
Perusahaan Umum Jasa Tirta II	Piutang Usaha, Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa	Account Receivables, Gross Amount Due From Customers
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Piutang Usaha, Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa	Account Receivables, Gross Amount Due From Customers
PT Perikanan Nusantara (Persero)	Piutang Usaha, Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa	Account Receivables, Gross Amount Due From Customers
PT Waskita Karya Divisi II	Piutang Usaha, Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa	Account Receivables, Gross Amount Due From Customers
Satuan Kerja Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I, II dan III	Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa	Gross Amount Due From Customers
Balai Wilayah Sungai Maluku	Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa	Gross Amount Due From Customers
Direktorat Irigasi dan Rawa	Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa	Gross Amount Due From Customers
Kementerian Perhubungan	Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa	Gross Amount Due From Customers
Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak	Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa	Gross Amount Due From Customers
Center of Dams	Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa	Gross Amount Due From Customers
Direktorat Jenderal Sumber Daya Air	Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa	Gross Amount Due From Customers
PT Angkasa Pura I	Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa	Gross Amount Due From Customers
PT Kawasan Berikat Nusantara	Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa	Gross Amount Due From Customers

PT INDRA KARYA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
 (Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INDRA KARYA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the Years Ended
 December 31, 2020 and 2019
 (In full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

Pihak - pihak berelasi / Related Parties	Transaksi	Transaction
PT Pembangunan Jawa - Bali	Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa	Gross Amount Due From Customers
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa	Gross Amount Due From Customers
PT Waskita Karya (Persero)	Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa	Gross Amount Due From Customers
Pemerintah Dinas DKI Sumber Daya Air	Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa	Gross Amount Due From Customers
Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik	Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa	Gross Amount Due From Customers
Balai Wilayah Sungai Kalimantan II	Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa	Gross Amount Due From Customers
PT Banda Graha Reksa	Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa	Gross Amount Due From Customers
Balai Wilayah Sungai Sulawesi I	Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa	Gross Amount Due From Customers
Balai Wilayah Sungai Sulawesi Cidanau I	Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa	Gross Amount Due From Customers
Balai Wilayah Sungai Cimanuk	Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa	Gross Amount Due From Customers
Balai Wilayah Sungai Sumatera I	Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa	Gross Amount Due From Customers
PT Adhi Karya (Persero)	Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa	Gross Amount Due From Customers
Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan	Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa	Gross Amount Due From Customers
Ruang Tanah Bumbu	Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa	Gross Amount Due From Customers
PT Perumahan Nasional (Persero)	Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa	Gross Amount Due From Customers
PT Berdikari (Persero)	Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa	Gross Amount Due From Customers
Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat	Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa, Uang Muka Proyek Dari Pelanggan	Gross Amount Due From Customers, Advance From Customers
PT Brantas Abipraya (Persero)	Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa, Uang Muka Proyek Dari Pelanggan	Gross Amount Due From Customers, Advance From Customers
Satuan Kerja Non Vertikal Tertentu (SNVT)	Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa, Uang Muka Proyek Dari Pelanggan	Gross Amount Due From Customers, Advance From Customers
Pembangunan Bendungan Balai Besar Wilayah Sungai	Uang Muka Proyek Dari Pelanggan	Advance From Customers
Satuan Kerja Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara	Uang Muka Proyek Dari Pelanggan	Advance From Customers
Satuan Kerja Balai Wilayah Sungai Sulawesi	Uang Muka Proyek Dari Pelanggan	Advance From Customers

Dalam kegiatan usahanya Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

In the normal course of business transactions with the company related parties is as follows:

Catatan	2020		2019		
	Rp	% *)	Rp	% *)	
Aset / Asset					
Kas dan Bank / <i>Cash on Hand and in Banks</i>	4	20,519,459,495	6,81%	41,674,929,973	17,25%
Piutang Usaha / <i>Account Receivables</i>	5	7,935,195,038	2,63%	1,337,866,898	0,55%
Piutang Lain-lain / <i>Other Receivables</i>	6	5,964,342,445	1,98%	3,330,147,867	1,38%
Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa / <i>Gross Amount Due From Customers</i>	7	80,990,673,984	26,86%	46,444,330,153	19,22%
Jumlah / Total		115,409,670,962	38,28%	92,787,274,891	0.00%
Liabilitas / Liabilities					
Uang Muka dari Pelanggan / <i>Advance from Customers</i>	16	26,837,975,593	12,46%	13,976,068,984	5,79%
Jumlah / Total		26,837,975,593	12,46%	13,976,068,984	5,79%

*) Persentase terhadap jumlah aset / liabilitas yang bersangkutan / Percentage to related total assets / liabilities

31. Komitmen dan Perikatan

a) Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Optimalisasi Lahan No. 008-I/SPJ/IKA/2017, PBI/EP.859/S.Perj.8.1/III/2017 dan 21.2/DU/AG/PERJ.1.2/III/2017 tanggal 22 Maret 2017, Perusahaan telah melakukan perjanjian kerjasama optimalisasi lahan PT Utama Karya (Persero) dan PT Indra Karya (Persero) di Jalan Letjen Haryono MT Kav. 8 dan 9 Cawang, Jakarta Timur, antara PT Indra Karya (Persero), PT Utama Karya (Persero) dengan PT HK Realtindo, dengan penjelasan sebagai berikut:

- Perusahaan menyewakan lahan kepada PT HK Realtindo seluas 2.245 m² selama 30 tahun, dengan tujuan dioptimalisasi untuk didirikan bangunan Gedung HK Tower.

31. Commitments and Agreements

a) Based on the Land Optimization Cooperation Agreement No. 008-I / SPJ / IKA / 2017, PBI / EP.859 / S.Perj.8.1 / III / 2017 and 21.2 / DU / AG / PERJ.1.2 / III / 2017 dated March 22, 2017, the Company has entered into an optimization cooperation agreement land PT Utama Karya (Persero) and PT Indra Karya (Persero) on Jalan Letjen Haryono MT Kav. 8 and 9 Cawang, East Jakarta, between PT Indra Karya (Persero), PT Utama Karya (Persero) and PT HK Realtindo, with the following explanation:

- The company leases 2,245 m² of land to PT HK Realtindo for 30 years, with the aim of optimizing the construction of the HK Tower Building.

PT INDRA KARYA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
 (Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INDRA KARYA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the Years Ended
 December 31, 2020 and 2019
 (In full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

- Perusahaan mendapatkan ruang kantor dengan luasan 1000 m³ selama masa pengelolaan 30 tahun, dengan sistem sewa kepada PT HK Realtindo.
 - Setelah masa pengelolaan 30 tahun, Perusahaan akan mendapatkan ruang kantor seluas 2.245 m².
- b) Pengelola proyek yang berasal dari Pemberi Kerja (Owner) bertanggungjawab sepenuhnya terhadap seluruh kegiatan tersebut termasuk laporan pertanggungjawaban keuangan proyek kepada masing-masing pihak yang melakukan perjanjian kerjasama.

- The company obtained office space with an area of 1000 m³ over a 30 years management period, with a lease system to PT HK Realtindo.
 - After a management period of 30 years, the Company will obtain 2,245 m² of office space.
- b) Project managers from Employer (Owner) fully responsible for all activities that include financial accountability reports for each project each party to perform a cooperation agreement.

Perjanjian kerjasama antara lain, sebagai berikut:

Cooperation agreements, among others, as follows:

No.	Nama Proyek / Project Name	Porsil/ Portion	Nilai Kontrak/ Contract Amount	Jangka Waktu/ Period
1	Supervisi Pembangunan Bendungan Napun Gete di Kabupaten Sika (MYC)	50%	31,568,550,000	9 Desember 2016 - 17 Desember 2020/ 9 December 2016 - 17 December 2020
2	Flood Management in Selected River Basins Sector Project	40%	55,616,227,500	15 Desember 2017 - 15 Juni 2023/ 15 December 2017 - 15 June 2023
3	Flood Management in Selected River Basins Sector Project add-2	40%	8,759,000,000	15 Desember 2017 - 15 Juni 2023/ 15 December 2017 - 15 June 2023
4	Supervisi Pembangunan Bendungan Way Apu, Kabupaten Buru Provinsi Maluku	40%	67,580,162,727	1 Januari 2018 - 31 Desember 2022/ 1 January 2018 - 31 December 2022
5	Supervisi Pembangunan Bendungan Way Apu, Kabupaten Buru Provinsi Maluku add-1	40%	1,713,539,091	1 Januari 2018 - 31 Desember 2022/ 1 January 2018 - 31 December 2022
6	Supervisi Pembangunan Bendung Pengalih Rababaka	60%	15,166,517,000	25 Mei 2018 - 22 Desember 2020/ 25 May 2018 - 22 December 2020
7	SID DI Rehabilitasi Kewenangan Pusat Pulau Lombok	70%	5,077,130,000	28 Desember 2018 - 10 Agustus 2020/ 28 December 2018 - 10 August 2020
8	Supervisi Pembangunan Bendungan Meninting, Kabupaten Lombok Barat	50%	43,949,620,000	31 Desember 2018 - 28 Februari 2023/ 31 December 2018 - 28 February 2023
	Supervisi Pembangunan Bendungan Beringinsila, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat	50%	52,017,729,000	21 Januari 2019 - 30 Juni 2023/ 21 January 2019 - 30 June 2023
9	Penyiapan dan Penetapan Izin Operasi Bendungan Keuliling, Sianjo-Anjo, Leubok	50%	4,714,640,000	27 Desember 2018 - 16 Juni 2021/ 27 December 2018 - 16 June 2021
10	Project Preparation Consultant (PPC) Firm for Development of the Wadaslintang Irrigation System in the Central Java Province	40%	30,593,617,290	1 Maret 2019 - 22 Agustus 2020/ 1 March 2019 - 22 August 2020
11	Selection of Consultants Preparation of Seluna River Basin Flood Management Project in Central Java Province	40%	25,536,244,600	16 Mei 2019 - 31 Maret 2021/ 16 May 2019 - 31 March 2021
12	Preparation of Cimanuk-Cisanggarung River Basin Flood Management Project in West and Central Java Provinces	45%	25,605,973,580	11 November 2019 - 10 Juli 2021/ 11 November 2019 - 10 July 2021
13	Supervisi Pembangunan Bendung Pengalih Rababaka add-3	60%	1,304,872,000	25 Mei 2018 - 22 Desember 2020/ 25 May 2018 - 22 December 2020

PT INDRA KARYA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
 (Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INDRA KARYA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the Years Ended
 December 31, 2020 and 2019
 (In full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

No.	Nama Proyek / Project Name	Porsi/ Portion	Nilai Kontrak/ Contract Amount	Jangka Waktu/ Period
14	Flood Management in Selected River Basins Sector Project add-2	40%	7,727,719,000	15 Desember 2017 - 15 Juni 2023/ 15 December 2017 - 15 June 2023
15	Supervisi Pembangunan Bendungan Napun Gete, Kabupaten Sika (MYC) add-3	50%	2,140,540,910	9 Desember 2016 - 17 Desember 2020/ 9 December 2016 - 17 December 2020
16	Selection of Consultants Preparation of Seluna River Basin Flood Management Project in Central Java Province add-1	40%	5,586,174,778	16 Mei 2019 - 31 Maret 2021/ 16 May 2019 - 31 March 2021
17	Preparation of Cimanuk-Cisanggarung River Basin Flood Management Project in West and Central Java Provinces add-1	45%	4,790,451,265	11 November 2019 - 10 Juli 2021/ 11 November 2019 - 10 July 2021
18	Supervisi Pembangunan Jaringan Irigasi D.I. Bintang Bano	40%	10,480,682,000	09 Agustus 2020 - 08 Agustus 2023/ 09 August 2020 - 08 August 2023
19	Supervisi Pembangunan Bendungan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara	60%	27,780,650,758	19 Agustus 2020 - 18 Maret 2022/ 19 August 2020 - 18 March 2022
20	Supervisi Penyelesaian Pembangunan Bendungan Utama dan Pembangunan Spillway Bendungan Bintang Bano, Kabupaten Sumbawa Barat	70%	13,684,872,783	12 Agustus 2020 - 31 Desember 2021/ 12 August 2020 - 31 December 2021
21	Supervisi Pembangunan Bendungan Kuwil Kawangkoan Kabupaten Minahasa Utara	50%	33,009,433,636	31 Oktober 2016 - 31 Mei 2021/ 31 October 2016 - 31 May 2021
22	Supervisi Pembangunan Bendungan Ciawi (Cipayung)	40%	22,977,636,364	2 Desember 2016 - 30 Mei 2021/ 2 December 2016 - 30 May 2021
23	Supervisi Konstruksi Pengendalian Banjir Sungai Palu Kota Palu Kecamatan Marawola, Kecamatan Dolo Barat, Kecamatan Dolo Selatan – Paket II	63%	5,290,000,000	9 November 2017 - 20 Februari 2021/ 9 November 2017 - 20 February 2021
24	Supervisi Pembangunan Bendungan Pamakkulu Kabupaten Takalar	40%	48,850,767,273	17 Desember 2017 - 21 Desember 2021/ 17 December 2017 - 21 December 2021
25	Supervisi Pembangunan Bendungan Ciawi (Cipayung) add-1	40%	2,297,750,000	2 Desember 2016 - 30 Mei 2021/ 2 December 2016 - 30 May 2021
26	Supervisi Konstruksi dan Monitoring Bendungan Kuningan	55%	3,603,820,000	4 Mei 2020 - 29 Desember 2020/ 4 May 2020 - 29 December 2020
27	Supervisi Pengendalian Banjir dan Rob Pekalongan Tahap II	60%	3,109,350,000	12 Agustus 2020 - 5 Oktober 2021/ 12 August 2020 - 5 October 2021
28	Supervisi Pengendalian Banjir Sungai Juana dan Anak Sungainya	60%	3,120,020,000	24 Agustus 2020 - 17 Oktober 2021/ 24 August 2020 - 17 October 2021
29	Supervisi Pembangunan D.I. Slinga Kanan Kab. Purbalingga (MYC)	60%	5,059,980,000	31 Agustus 2020 - 21 Juni 2022/ 31 August 2020 - 21 June 2022
30	Supervisi Pembangunan Sarana Pengendali Banjir Sungai Bogowonto dan Anak Sungainya (KSN YIA)	40%	8,213,135,900	24 September 2020 - 23 Juni 2023/ 24 September 2020 - 23 June 2023
31	Supervisi Lanjutan Pembangunan Jaringan Irigasi D.I. Tapin Kabupaten Tapin	55%	5,330,078,182	28 September 2020 - 1 Desember 2022/ 28 September 2020 - 1 December 2022
32	Supervisi Rehabilitasi dan Peningkatan Jaringan Irigasi Rawa Wilayah Kerja Blok A Kabupaten Kapuas	46%	19,343,450,000	22 Oktober 2020 - 8 Februari 2023/ 22 October 2020 - 8 February 2023
33	Supervisi Konstruksi Pembangunan Bendungan Ameroro Kabupaten Konawe	40%	48,229,571,600	13 November 2020 - 12 Desember 2023/ 13 November 2020 - 12 December 2023

PT INDRA KARYA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
 (Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INDRA KARYA (PERSERO)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the Years Ended
 December 31, 2020 and 2019
 (In full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

No.	Nama Proyek / Project Name	Porsi/ Portion	Nilai Kontrak/ Contract Amount	Jangka Waktu/ Period
34	Supervisi Rehabilitasi Jaringan Irigasi D.I SIM Kabupaten Madiun (IPDMIP) (Multiyears)	55%	7,076,868,000	23 November 2020 - 17 Maret 2022/ 23 November 2020 - 17 March 2022
35	Supervisi Konstruksi Pembangunan Groundsill Sungai Cipamingkis Tahap I Kabupaten Bogor	40%	6,503,500,000	30 November 2022 - 19 Desember 2022/ 30 November 2022 - 19 December 2022
36	Supervisi Konstruksi Pembangunan Bendungan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah	40%	52,718,000,000	8 Desember 2020 - 31 Desember 2023/ 8 December 2020 - 31 December 2023
37	Supervisi Pembangunan Bendungan Bener Kabupaten Purworejo (MYC) 1 Lap	20%	67,752,700,000	29 Oktober 2018 - 2 Oktober 2023/ 29 October 2018 - 2 October 2023
38	Supervisi Konstruksi Bendungan Sadawarna Kab. Subang	20%	42,319,100,000	21 Desember 2018 - 29 November 2022/ 21 December 2018 - 29 November 2022
39	Supervisi Pembangunan Bendungan Bulango Ulu Paket-I dan Paket II (MYC)	30%	50,404,533,000	04 Juli 2019 - 30 Desember 2022/ 04 July 2019 - 30 December 2022
40	Supervisi Pembangunan Pengaman Pantai Jakarta Tahap 4 Paket 1	40%	12,887,750,000	12 November 2020 - 31 Desember 2022/ 12 November 2020 - 31 December 2022
41	Supervisi Rehabilitasi D.I. Sragi	40%	2,611,350,000	11 Desember 2020 - 5 Maret 2022/ 11 December 2020 - 5 March 2022
42	Konsultasi Desain dan Supervisi Pembangunan Fasilitas Pelabuhan untuk Proyek Pembangunan Pelabuhan Patimban (I)	16%	77,493,937,500	12 November 2018 - 11 November 2020/ 12 November 2018 - 11 November 2020
43	Konsultasi Pembangunan Kereta Api Ringan / Light Rail Transit Terintegrasi Jabodebek (MYC 2020-2021)	4%	182,470,501,600	16 Januari 2020 - 31 Desember 2021/ 16 January 2020 - 31 December 2021
44	Project Preparation Consultant (PPC) Bridges Package 5 (Aceh, North Sumatera, West Sumatera, South Sumatera)	40%	41,287,244,600	27 April 2020 - 15 Juli 2021/ 27 April 2020 - 15 July 2021
45	Konsultasi Desain dan Supervisi Pembangunan Fasilitas Pelabuhan untuk Proyek Pembangunan Pelabuhan Patimban (I) add-1	16%	17,116,886,626	12 November 2018 - 11 November 2020/ 12 November 2018 - 11 November 2020
46	Project Preparation Consultant (PPC) Package 1 Accelerating Infrastructure Delivery Through Better Engineering Service Project (ESP)	25%	23,577,000,000	27 November 2020 - 26 Februari 2022/ 27 November 2020 - 26 February 2022
47	Pengawasan Teknik Pembangunan Jalan Tol Manado - Bitung	10%	20,009,480,000	20 Juni 2017 - 31 September 2022/ 20 June 2017 - 31 September 2022
48	Pengawasan Teknik Pembangunan Jalan Tol Ruas Kuala Tanjung - Indrapura - Tebing Tinggi	25%	31,260,550,000	27 April 2018 - 26 April 2020/ 27 April 2018 - 26 April 2020

32. Informasi Tambahan Terkait Arus Kas

32. Additional Information Regarding Cashflow

	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	Arus Kas/ Cash Flow		Non Kas/ Non Cash Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp
		Penerimaan/ Receipts Rp	Pembayaran/ Payments Rp		
Liabilitas Lainnya/ Other Liabilities	62,846,697,303	--	(5,734,601,135)	(16,000,000,000)	41,112,096,168
	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	Arus Kas/ Cash Flow		Non Kas/ Non Cash Rp	31 Desember/ December 31, 2019 Rp
		Penerimaan/ Receipts Rp	Pembayaran/ Payments Rp		
Liabilitas Lainnya/ Other Liabilities	30,949,672,551	32,096,268,644	(423,928,173)	--	62,622,013,022

33. Kejadian Penting

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, telah terjadi pandemik virus COVID-19 yang mengakibatkan kenaikan nilai tukar mata uang asing dan menurunnya kegiatan di sektor ekonomi.

Secara langsung dan tidak langsung, dampak ini tentunya juga akan mempengaruhi kegiatan operasional Perusahaan pada beberapa bulan mendatang. Sehingga beberapa proyek baru mengalami penundaan untuk sementara waktu.

Dampak pandemik untuk perusahaan diantaranya perusahaan mengalami perlambatan dalam menghasilkan pendapatan sehingga menyebabkan pendapatan usaha perusahaan turun dibandingkan tahun sebelumnya. Dampak dari penurunan pendapatan ini menyebabkan penurunan laba, baik laba kotor, EBITDA sampai dengan laba bersih.

Berdasarkan analisa dampak tersebut diatas, manajemen melakukan langkah-langkah untuk memitigasi resiko signifikan atas dampak pandemi COVID-19, antara lain sebagai berikut:

- Memberlakukan protokol Covid-19 secara ketat baik dilingkungan kantor maupun dilokasi proyek untuk meminimalisir penyebaran.
- Perusahaan lebih selektif dalam memilih proyek investasi mengingat sebagian besar APBN untuk jasa konsultan dialihkan sektor kesehatan.

33. Significant Event

As of the authorization date of the issuance of the consolidated financial statement, the COVID-19 virus pandemic has occurred, which has resulted in an increase in foreign exchange rates and declining economic activity.

Directly and indirectly, this impact will certainly also affect the Company's operations in the coming months. Therefore, several new projects have been temporarily delayed.

The impact of the pandemic for companies includes companies experiencing a slowdown in generating revenue, causing company revenue to fall compared to the previous year. The impact of the decrease in revenue (revenue) causes a decrease in profit, both gross profit, EBITDA to net income.

Based on the above analysis, management is taking steps to mitigate the significant risk of the impact of the COVID-19 pandemic, including the following:

- *Strictly enforce the Covid-19 protocol both in the office environment and at project locations to minimize the spread.*
- *The Company are more selective in choosing investment projects considering that most of the APBN for construction has been diverted from the health sector.*

34. Tanggung Jawab Manajemen dan Persetujuan atas Laporan Keuangan

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 30 April 2021.

34. Management's Responsibility and Approval of the Financial Statements

The preparation and fair presentation of the financial statements were the responsibilities of the management and were approved by the Directors for issuance on April 30, 2021.